

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT*
TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA SMK RAUDHLATUL ULUUM
AEK NABARA SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :

Ikhwan Arief Maulana Hsb

NIM. 220401110166

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

HALAMAN JUDUL**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
PEMILIHAN KARIR SISWA SMK RAUDHLATUL ULUUM AEK NABARA
SUMAERA UTARA****SKRIPSI**

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Ikhwan Arief Maulana Hsb
NIM. 220401110166

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh *Self efficacy* dan *Perceived social support* Terhadap
Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara**

SKRIPSI

Oleh

Ikhwan Arief Maulana Hsb

NIM. 220401110166

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd.</u> NIP. 196709282001122002		12/06/2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199004072019032013		15/06/2026



LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap
Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara**

SKRIPSI

Oleh

Ikhwan Arief Maulana Hsb

NIM. 220401110166

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi

Pada tanggal 14 Juli 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199004072019032013		20 Juli 2026
Ketua Penguji <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd.</u> NIP. 196709282001122002		20 Juli 2026
Penguji Utama <u>Dr. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199406162019082001		20 Juli 2026

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

iv

iv

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
PEMILIHAN KARIR SISWA SMK RAUDHILATUL ULUUM AEK NABARA
SUMATERA UTARA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ikhwan Arief Maulana Hsb
NIM : 220401110166
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, Juni 2026

Dosen Pembimbing I


Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd.

NIP. 196709282001122002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
PEMILIHAN KARIR SISWA SMK RAUDHLATUL ULUUM AEK NABARA
SUMATERA UTARA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ikhwan Arief Maulana Hsb
NIM : 220401110166
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, Juni 2026

Dosen Pembimbing II



Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog

NIP. 199004072019032013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhwan Arief Maulana Hsb

NIM : 220401110166

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara**" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 21 Juli 2026

Penulis



Ikhwan Arief Maulana Hsb

NIM.220401110166

MOTTO

“Jangan pernah membunuh mimpimu, karena mimpi tak akan pernah mati. Dia hanya pingsan dan akan bangun lagi ketika kamu tua nanti, berubah menjadi rasa penyesalan”

Pandji Pragiwoksono

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya akan persembahkan kepada :

1. Bapak Paridul Azwar Hsb selaku abi penulis, sosok yang penuh semangat serta harapan dalam diamnya, sosok yang menjadi alasan penulis untuk tetap tegak berdiri hingga saat ini. Dengan segala bentuk ketegasan dan kedisiplinannya dalam mendidik dan membesarkan penulis hingga penulis dapat menjadi Ikhwan Arief Maulana Hsb seperti saat ini. Dukungan, motivasi, doa, serta rasa sayang yang dibalut dalam gengsinya membuat penulis dapat memahami arti “Ayah” sesungguhnya. Terimakasih atas segala bentuk usaha yang telah diusahakan dalam meyakinkan penulis untuk terus maju dan menjadi pribadi yang lebih baik. Jika ada kehidupan lain di dunia sana, tetaplah menjadi sosok abi yang tulus dan penuh kasih sayang yang akan menjadi panutan bagi anak-anaknya.
2. Ibu Yusriani selaku umi penulis, sosok yang penuh keikhlasan, kasih sayang, ketenangan, dan kesabaran dalam mendampingi penulis disetiap langkahnya. Doa yang dilantunkan dalam setiap sholatnya menjadi pelindung bagi penulis dalam menghadapi banyaknya tantangan dan hambatan di luaran sana. Terimakasih telah menjadi alasan bagi penulis untuk tetap hidup hingga saat ini dengan segala kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Begitu banyak pengorbanan yang telah dikorbankan demi kebahagiaan penulis membuat penulis memahami mengapa surga berada di telapak kaki ibu. Akhirul kata, mohon maaf jika penulis masih jauh dari harapan yang telah diharapkan, semoga segala peluh keringat dan lelah yang telah diusahakan dapat mempermudah umi menuju surga-Nya nanti, Aaamiin.
3. Saudara Farid Ruzain Anwar Hsb selaku adik penulis, sosok yang menjadi peran penting bagi penulis untuk tidak mudah menyerah hingga saat ini. Begitu banyak harapan yang penulis harapkan kepadamu, sebagai sosok adik yang harus lebih baik dari abangnya. Disetiap marah penulis, bentakan penulis, dan kerasnya sikap penulis kepadamu bukan tanpa sebab, melainkan bahasa kasih sayang yang dapat penulis berikan kepadamu untuk menggambarkan kehidupan di depan sana tidak semulus yang engkau kira. Mohon maaf belum bisa menjadi sosok abang yang baik, abang yang belum bisa memberikan banyak hal, baik dalam bentuk materil ataupun nonmateril. Jika ada kesempatan untuk memilih saudara kandung, jangan pernah menyesal ya milih penulis sebagai abangmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, yang syafa'atnya senantiasa diharapkan kelak di hari akhir. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kebijakan, fasilitas, dan dukungan yang diberikan selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas arahan dan dukungan yang diberikan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bimbingan, motivasi, dan perhatian yang diberikan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, mengevaluasi dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj Dr. Rofiqah, M.Pd. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing 1 skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kamil, Anton, Raihan, Ali, Ibnu, Kila, Perdana, Munir, Rifki, Zaky, Hakim, Iqbal, Firnas, Syamri, Mul, yang telah kebersamai, mengasihi, selalu ada saat

penulis butuhkan, dan juga memberikan kesan baik kepada penulis dimasa perkuliahan, terimakasih untuk selalu ada dan menjadi saudara meski tak sedarah.

8. Keluarga besar KKM +62 Adistiharsa yang menjadi rumah bagi penulis untuk menuangkan segala keluh kesah penulis, terimakasih telah hadir di sela sela hiruk pikuk perkuliahan ini, terimakasih telah percaya pada individu ini dengan segala kekurangannya, semoga keberhasilan menanti kita di depan sana.
9. Ashil, Fawwaz, Rifqi, Adan, Raihan, Junaidi, Yudha, Alip, Zahran, Rizki, Manaf, Angga, Naupal, Sadad, keluarga yang peneliti temui saat SMA, terus mendukung serta menjadi alasan peneliti untuk terus berkembang hingga saat ini.
10. Tyo, Aloy, Aris, Latep, Rahman, Haikal, Abror, Irul, Ajip selaku sahabat peneliti di kampung halaman, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat meskipun terpisah oleh jarak.
11. Parlemen Avirama Chatandra dan Rayon Penakluk Al-Adawiyah yang menemani tumbuh, kembang dan berprosesnya penulis selama perkuliahan, menjadi saksi betapa berharganya sebuah lingkungan yang mendukung untuk berproses.
12. Wanders Stars dan Sadya Arunika yang tak henti-henti terus memberikan banyak pengalaman pertemanan, keakraban, sedih, susah, dan senang selama berkuliah.
13. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran selama peneliti menempuh pendidikan Strata Satu (S1) Psikologi.
14. Seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, atas segala dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sebagai penutup, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada klub sepak bola favorit penulis, Manchester United. Setiap kegagalan, kekalahan, dan keterpurukan yang klub ini alami mengajarkan penulis arti dari sebuah kesabaran dan kesetiaan dalam mencapai suatu tujuan. Terimakasih telah menjadi *support system* terbaik penulis dikala sepi dan heningnya hidup penulis. Dengan hadirnya klub kebanggaan penulis ini, secara tidak langsung menjadi

sumber motivasi bagi penulis untuk terus berusaha, bertumbuh, berkembang, dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. *Glory Glory Man United*

Dengan iringan doa dan harapan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta keberkahan bagi semua pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
NOTA DINAS	IV
NOTA DINAS	V
SURAT PERNYATAAN.....	VI
MOTTO.....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
ABSTRAK.....	XVIII
ABSTRACT	XIX
المخلص	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. SELF EFFICACY.....	8
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	8
2. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	11
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Self Efficacy</i>	12

4.	<i>Self Efficacy</i> Dalam Perspektif Islam	13
B.	PERCEIVED SOCIAL SUPPORT	15
1.	Pengertian <i>Perceived Social Support</i>	15
2.	Aspek-Aspek <i>Perceived Social Support</i>	16
3.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Perceived Social Support</i>	17
4.	<i>Perceived Social Support</i> dalam Perspektif Islam	18
C.	PEMILIHAN KARIR	19
1.	Pengertian Pemilihan Karir	19
2.	Aspek-Aspek Pemilihan Karir	20
3.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir	22
4.	Pemilihan Karir dalam Perspektif Islam	23
D.	PENGARUH <i>SELF EFFICACY</i> DAN <i>PERCEIVED SOCIAL SUPPORT</i> TERHADAP PEMILIHAN KARIR	23
E.	KERANGKA KONSEPTUAL	25
F.	HIPOTESIS	26
	BAB III METODE PENELITIAN	27
A.	DESAIN PENELITIAN	27
B.	IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	27
C.	DEFINISI OPERASIONAL	27
1.	<i>Self Efficacy</i>	27
2.	<i>Perceived Social Support</i>	28
3.	Pemilihan Karir	28
D.	POPULASI PENELITIAN	28
E.	SAMPEL PENELITIAN	28
F.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	29
1.	Skala	29
G.	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	29
1.	Skala <i>Self Efficacy</i>	30
2.	Skala <i>Perceived Social Support</i>	31
3.	Skala Pemilihan Karir	32
H.	VALIDITAS DAN RELIABILITAS	35
1.	Validitas	35
2.	Reliabilitas	38
I.	ANALISIS DATA	39

1. Analisis Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik	40
3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. PELAKSANAAN PENELITIAN	45
B. DATA DEMOGRAFI PENELITIAN.....	46
C. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	49
D. HASIL UJI ASUMSI KLASIK	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas	54
3. Uji Multikolinearitas	55
4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
E. UJI HIPOTESIS	56
1. Uji Koefisien Determinasi.....	56
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	57
3. Uji F (Stimultan).....	58
4. Uji t (Parsial).....	59
F. PENGARUH <i>SELF EFFICACY</i> TERHADAP PEMILIHAN KARIR.....	60
G. PENGARUH <i>PERCEIVED SOCIAL SUPPORT</i> TERHADAP PEMILIHAN KARIR	62
H. PENGARUH <i>SELF EFFICACY</i> DAN <i>PERCEIVED SOCIAL SUPPORT</i> TERHADAP PEMILIHAN KARIR	64
BAB V PENUTUP	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	68
C. SARAN DAN ARAH PENELITIAN SELANJUTNYA	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban	30
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i>	31
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Perceived Social Support</i>	32
Tabel 3.4 Blue Print Skala Pemilihan Karir.....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	36
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas <i>Perceived Social Support</i>	36
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Pemilihan Karir	37
Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas <i>Self Efficacy</i>	38
Tabel 3.9 Hasil Uji Realibilitas <i>Perceived Social Support</i>	39
Tabel 3.10 Hasil Uji Realibilitas Pemilihan Karir	39
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2 Latar Belakang Jurusan SMK.....	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	49
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat <i>Self Efficacy</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif <i>Perceived Social Support</i>	51
Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat <i>Perceived Social Support</i>	51
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Pemilihan Karir	52
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Pemilihan Karir.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Stimultan).....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji t (Parsial).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Gambar 4.2 Distribusi Data Berdasarkan Latar Belakang Jurusan SMK	49
Gambar 4.3 Distribusi Tingkat <i>Self Efficacy</i>.....	50
Gambar 4.4 Distribusi Tingkat <i>Perceived Social Support</i>.....	52
Gambar 4.5 Distribusi Tingkat Pemilihan Karir.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala <i>Self Efficacy</i>	75
Lampiran 2 Blueprint Skala <i>Perceived Social Support</i>	76
Lampiran 3 Blueprint Skala Pemilihan Karir	77
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	78
Lampiran 5 Penilaian <i>Expert Judgment</i>	79
Lampiran 6 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas	85
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik	89
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	91
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 10 Foto Pengambilan Data	93

ABSTRAK

Ikhwan Arief Maulana Hsb. 220401110166. Psikologi. 2026. Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Perceived Social Support* terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd. dan Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog.

Kata kunci: Keyakinan Diri, Persepsi Dukungan Sosial, Pemilihan Karir, Siswa SMK.

Pemilihan karir merupakan tahap penting dalam perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal; pada konteks SMK masalah ini sering berkaitan dengan ketidaksesuaian jurusan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat *self-efficacy*, *Perceived Social Support*, dan pemilihan karir siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara; (2) menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap pemilihan karir; (3) menganalisis pengaruh *Perceived Social Support* terhadap pemilihan karir; dan (4) menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap pemilihan karir.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan sampel 193 siswa SMK yang diperoleh melalui teknik non-probability sampling (purposive sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang mengukur *self-efficacy* (adaptasi teori Bandura), *Perceived Social Support* (MSPSS/Zimet dkk.), dan pemilihan karir (skala adaptif sesuai tujuan penelitian). Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mayoritas berada pada kategori sedang (73,6%), *Perceived Social Support* pada kategori sedang (64,8%), dan pemilihan karir pada kategori sedang (64,2%). Secara parsial, *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir ($t = 11,388$; $p = 0,000$), demikian pula *Perceived Social Support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir ($t = 6,579$; $p = 0,000$). Secara simultan, *self-efficacy* dan *Perceived Social Support* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir ($F = 264,283$; $p = 0,000$) dengan nilai $R^2 = 0,736$, yang berarti kedua variabel menjelaskan 73,6% variasi pemilihan karir. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti nyata yang mendukung teori *self-efficacy* oleh Albert Bandura dan juga memperluas penelitian di bidang psikologi karir terkait peran faktor internal maupun eksternal dalam proses pemilihan karir siswa SMK.

ABSTRACT

Ikhwan Arief Maulana Hsb. 220401110166. Psychology. 2026. The Influence of *Self-Efficacy* and *Perceived Social Support* on Career Choice among Vocational High School Students of SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara, North Sumatra. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisors: Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd. and Fuji Astutik, M.Psi., Psychologist.

Keywords: Self-Efficacy, *Perceived Social Support*, Career Choice, Vocational High School Students.

Career choice is an important stage in adolescent development that is influenced by both internal and external factors. In the context of vocational high school students, this issue is often related to the mismatch between the chosen major and readiness to enter the world of work. This study aimed to: (1) determine the level of self-efficacy, *Perceived Social Support*, and career choice among students of SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara; (2) analyze the effect of self-efficacy on career choice; (3) analyze the effect of *Perceived Social Support* on career choice; and (4) examine the simultaneous effect of both variables on career choice.

This research used a quantitative approach with a correlational design and involved 193 vocational high school students selected through non-probability sampling using a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires measuring self-efficacy (adapted from Bandura's theory), *Perceived Social Support* (MSPSS by Zimet et al.), and career choice (an adaptive scale aligned with the research objectives). Data analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis.

The results showed that the majority of respondents had a moderate level of self-efficacy (73.6%), moderate *Perceived Social Support* (64.8%), and moderate career choice (64.2%). Partially, self-efficacy had a positive and significant effect on career choice ($t = 11.388$; $p = 0.000$), and *Perceived Social Support* also had a positive and significant effect on career choice ($t = 6.579$; $p = 0.000$). Simultaneously, self-efficacy and *Perceived Social Support* significantly affected career choice ($F = 264.283$; $p = 0.000$), with an R^2 value of 0.736, indicating that both variables explained 73.6% of the variance in career choice. Theoretically, this study provides concrete evidence supporting Albert Bandura's theory of self-efficacy and also expands research in the field of career psychology regarding the role of internal and external factors in the career choice process of vocational high school students.

الملخص

إخوان عريف مولانا حسب. 220401110166. علم النفس. 2026. تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي المدرك على اختيار المسار المهني لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية راهدلاتول علوم أك نبارة، شمال سومطرة. رسالة جامعية. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ.
المشرفان: د. رفيقة، الماجستير، وفيو أستوتيك، الماجستير، أخصائية نفسية.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، الدعم الاجتماعي المدرك، اختيار المسار المهني، طلاب المدرسة الثانوية المهنية.

يُعد اختيار المسار المهني مرحلة مهمة في نمو المراهقين، وتتأثر هذه المرحلة بعوامل داخلية وخارجية؛ وفي سياق المدارس الثانوية المهنية، غالبًا ما يرتبط هذا الموضوع بعدم ملاءمة التخصص واستعداد الطلاب لدخول سوق العمل. تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد مستوى الكفاءة الذاتية، والدعم الاجتماعي المتصور، واختيار المسار المهني لدى طلاب مدرسة راودلاتول أولوم المهنية في آيك نابارا؛ (2) تحليل تأثير الكفاءة الذاتية على اختيار المسار المهني؛ (3) تحليل تأثير الدعم الاجتماعي المتصور على اختيار المسار المهني؛ و(4) اختبار التأثير المتزامن لهذين المتغيرين على اختيار المسار المهني. استخدمت الدراسة نهجًا كميًا بتصميم ارتباطي وعينة مكونة من 193 طالبًا من المدرسة الثانوية المهنية تم الحصول عليها من خلال تقنية العينات غير العشوائية (العينة الهادفة). تم جمع البيانات باستخدام استبيان يقيس الفعالية الذاتية (تكييف لنظرية واختيار المسار المهني) (مقياس مكيف وفقًا لأهداف، وآخرون MSPSS/Zimet) باندورا، والدعم الاجتماعي المتصور (البحث). وشمل تحليل البيانات الإحصاءات الوصفية، واختبار الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد أظهرت نتائج البحث أن مستوى الكفاءة الذاتية لدى الغالبية يقع في الفئة المتوسطة (73,6٪)، والدعم الاجتماعي المتصور في الفئة المتوسطة (64,8٪)، واختيار المسار المهني في الفئة المتوسطة (64,2٪). جزئيًا، كان للكفاءة الذاتية تأثير إيجابي وذو وكذلك كان للدعم الاجتماعي المتصور تأثير إيجابي، ($t = 11,388$ ؛ $p = 0,000$) دلالة إحصائية على اختيار المسار الوظيفي وذو دلالة إحصائية على

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan teori Albert Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri memengaruhi cara berpikir, perasaan, tindakan, serta cara seseorang membuat keputusan (Abert Bandura, 1997). Dalam konteks memilih karir, *self-efficacy* sangat penting karena siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih berani mencari tahu berbagai pilihan karir, mengevaluasi opsi yang tersedia, serta memutuskan jalur karir yang sesuai dengan dirinya. Selain faktor dari dalam diri, pemilihan variabel *Perceived Social Support* didasarkan pada keyakinan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa dari keluarga, teman, serta lingkungan sekolah membantu meningkatkan rasa aman, semangat belajar, dan keyakinan dalam menentukan arah karir (Zimet, 1988).

Siswa SMK di Indonesia masih sering kali mengalami fenomena kesulitan serta ketidaksesuaian dalam pemilihan karir. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, bisa dari faktor internal seperti minat dan bakat dari individu tersebut dan juga bisa dari faktor eksternal seperti dari keluarga dan lingkungan sekitar individu tersebut (Hasdayanti et al., 2024a). Menteri Ketenagakerjaan menyatakan bahwasannya jenjang SMK menempati peringkat ketiga dalam menyumbang pengangguran tertinggi yakni 1,63 juta orang. Namun, pengangguran bukan satu-satunya isu terkait lulusan SMK. Salah satu isu lainnya adalah pekerjaan lulusan SMK yang tidak linier. Hal ini juga dibenarkan oleh pengamat pendidikan Isa Anshori. Isa Anshori menyatakan kepada detikjatim pada 2024 lalu, bahwasannya benar adanya fakta banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak liner dengan jurusanannya ketika ia bersekolah (Aisyah, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasdayanti (2024), hasilnya menunjukkan 258 siswa kelas XII mengalami kesulitan yang tinggi dalam mengambil keputusan karirnya, 23,55% siswa menunjukkan sulit mengambil keputusan karir dikarenakan minimnya informasi yang didapat, dengan 12,97% menunjukkan siswa laki-laki lebih sulit memutuskan arah karirnya daripada perempuan. Serta Menurut *Youthmanual: Angka Siswa Yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi* (2018), mereka melakukan penelitian selama dua tahun melalui salah satu perusahaan rintisan hasil dari binaan Skystar Ventures, yakni Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN), mereka melakukan

penelitian terhadap 400.000 profil siswa pendidikan menengah, 92% siswa SMA/SMK mengalami kebingungan dan ketidakpastian kedepannya mereka akan menjadi apa.

Penelitian dari Hertinjung (2024) walaupun hasil siswa yang memiliki ketidaksesuaian antara bakat dan minat hanya 16%, tapi kenyataan adanya ketidaksesuaian antara minat kerja dan jurusan di SMK sebesar 47%. Hal ini cukup mengkhawatirkan, dikarenakan keputusan individu dalam memilih karir kedepannya pasti akan sangat mempengaruhi kehidupan individu itu sendiri di masa depan, baik itu perihal pekerjaan, kesejahteraan psikologinya, ataupun kepuasan hidupnya nanti. Donald E. Super mengungkapkan bahwasannya pemilihan karir yang dilakukan individu merupakan suatu proses yang akan berlangsung sepanjang hidupnya, yang nantinya akan melibatkan banyak hal seperti pemahaman diri, eksplorasinya dalam berbagai pilihan karir yang ada, dan juga sampai pada pengambilan keputusan karir yang akan di pilih, apakah akan sesuai dengan minat, nilai, dan kemampuannya di bidang tersebut (Super, 1980).

Di dalam sebuah penelitian Saifuddin (2018), para remaja masih sering kali kesulitan dalam menghadapi permasalahan terkait perencanaan karir mereka kedepannya. Hasil dari penelitian Nufus (2017) menunjukkan bahwasannya faktor dominan dalam penentuan pemilihan karir terlaetak pada faktor minat sebesar 18,8%, faktor keluarga sebesar 11,9%, dan pengalaman belajar sebesar 11,7%. Serta di dalam penelitian dari Darmawan (2024), lembaga Startup Youth Manual di bawah Kementrian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan survei dengan sampel sebanyak 400.000 pelajar SMA dan SMK, banyak diantaranya mengaku masih bingung dan masih tidak yakin dengan arah karir kedepannya akan seperti apa.

Selaras dengan observasi empiris yang peneliti lakukan kepada siswa SMK Raudhlatul Ulum Aek Nabara, peneliti melakukan wawancara kepada 20 siswa kelas XII yang masih aktif bersekolah di SMK Raudhlatul Ulum Aek Nabara. Data observasi pra-penelitian menunjukkan 20 responden siswa SMK kelas 12 dari SMK Raudhlatul Ulum, dengan mayoritas memiliki rencana bekerja atau kuliah setelah tamat sekolah, tapi hanya sedikit yang yakin jurusan sesuai potensi diri. Hanya 2 responden yang memiliki pilihan karir jelas setelah tamat sekolah yang sesuai jurusan SMK dan potensi diri. Responden dengan inisial P (12 TAV) dan R (12 TAV) memiliki rencana untuk mengembangkan keahlian jurusan yang mereka pilih saat di SMK ke jenjang berikutnya. Sedangkan 18

responden lainnya belum memiliki keyakinan yang jelas terhadap pilihan karir mereka kedepannya akan bagaimana. Mayoritas juga dari 20 responden tersebut memilih jurusan di SMK atas saran dari lingkungan sekitarnya, baik dari orang tua ataupun dari temannya sendiri. Hanya 1 responden berinisial S (12 TKJ) yang memilih jurusan murni atas kesadaran pribadi tanpa adanya dorongan eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya kepada beberapa siswa di SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara, terlihat bahwa beberapa siswa memilih jurusan bukan hanya karena keinginan sendiri, tetapi juga karena dorongan dari orang tua, ajakan dari teman, atau pengaruh dari lingkungan sekitar. Dari jawaban para responden terlihat bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap jurusan yang dipilih berbeda-beda, mulai dari cukup memahami hingga masih kurang memahami jurusan yang sedang mereka tempuh. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka masih belum yakin apakah jurusan yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya. Setelah lulus, sebagian siswa mengatakan ingin bekerja, melanjutkan ke universitas, atau mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Namun, masih terlihat adanya keraguan dan ketidakpastian dalam memutuskan jalur karir mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pilihan karier para siswa masih dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar, sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai *self-efficacy* dan dukungan sosial yang mereka rasakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu faktor internal yang sangat berperan penting dalam proses pemilihan karir siswa yakni *Self Efficacy*. Albert Bandura (1997) mengungkapkan bahwasannya *Self Efficacy* ini merupakan suatu keyakinan diri pada diri individu terhadap kemampuan yang ia miliki dalam mengatur ataupun melaksanakan sebuah tindakan yang diperlukan untuk nantinya mencapai tujuan yang tertentu. Sederhananya, *Self Efficacy* yakni sebuah keyakinan ataupun percaya diri individu bahwasannya ia akan mampu menyelesaikan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang ia targetkan. Bandura mengatakan, individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung lebih memiliki kepercayaan diri yang kuat dan mampu menghadapi tantangan yang ada, dan juga berani dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, jika individu memiliki *Self Efficacy* yang rendah, individu tersebut seringkali ragu-ragu, mudah menyerah, serta kurang yakin pada keputusan yang akan ia ambil, sehingga nantinya akan menimbulkan kesulitan dalam menentukan arah karirnya. Penelitian dari Utami (2013) juga mengungkapkan bahwasannya, *Self Efficacy*

sangat mempengaruhi kondisi emosional, cara berpikir, serta perilaku yang di keluarkan oleh individu.

Selain daripada faktor internal, pemilihan karir juga sangat dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satu yang paling mempengaruhi yakni adalah *Perceived Social Support*. *Social support* tidak hanya merujuk pada dukungan yang benar-benar diterima (*received support*, seperti bantuan nyata dari orang lain), tetapi juga pada persepsi individu bahwa dukungan seperti kenyamanan, perhatian, dan bantuan selalu tersedia saat dibutuhkan (*perceived support*) (Sarafino & Smith, 2014). *Perceived Social Support* mengacu pada persepsi individu di tingkat dan kualitas dukungan sosial yang tersedia. Faktor yang dominan dalam dukungan sosial adalah *Perceived Social Support* itu sendiri, karena mencerminkan pola pikir seseorang mengenai dukungan sosial yang tersedia untuk mereka (Gallagher & Vella-Brodrick, 2008a).

Aprianti (2012) mengatakan bahwasanya *Perceived Social Support* merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri individu bahwasannya terdapat beberapa dukungan social yang ada saat mereka membutuhkan dukungan tersebut. Zimet (1988) menyatakan bahwa *Perceived Social Support* terdapat tiga aspek pentik, yakni keluarga, teman, dan seseorang yang spesial. Dukungan positif yang diberikan oleh lingkungan siswa dapat berpengaruh secara signifikan dalam membantu siswa mengambil keputusan karirnya. Siswa dapat merasa dihargai, didukung, serta juga termotivasi dalam merencanakan pilihan karirnya. Sebaliknya, jika siswa kurang diberikan dukungan sosial, dampaknya akan mengakibatkan siswa merasa tidak yakin, sedikit tertekan, dan juga merasa bingung dalam mengambil keputusan karirnya.

Pemilihan karir oleh para siswa SMK didapatkan dari interaksi gabungan antara faktor internal dan juga faktor eksternal. *Self Efficacy* yang perannya sebagai dorongan kekuatan dari dalam diri individu agar dirinya dapat yakin dan percaya pada kemampuan yang ia miliki. Sedangkan aspek *Perceived Social Support* lebih berperan sebagai dorongan atau penguat dari eksternal siswa yang nantinya akan membantu siswa selama proses pengambilan keputusan berlangsung. Maslikhah (2022) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwasannya *Self Efficacy* dan dukungan sosial pada lingkungan sekitar siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan serta arah rencana pilihan karir siswa SMK. Dari dua faktor tersebut, dapat dilihat bahwasannya kedua faktor ini saling

melengkapi satu dengan yang lainnya. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki peran penting dalam membantu siswa SMK untuk menentukan pilihan karir mereka kedepannya secara realistis serta realistis dengan potensi dirinya (Lent et al., 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny (2025), menunjukkan hasil bahwasannya kedua faktor tersebut sama-sama berpengaruh terhadap kesiapan dalam pemilihan karir individu. Namun, beberapa dari penelitian terdahulu sebagian besarnya berfokus pada objek siswa SMA atau Mahasiswa, dan juga meneliti satu variabel secara terpisah. Sedangkan penelitian yang secara simultan atau gabungan mengkaji mengenai pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* terhadap pemilihan karir pada siswa SMK masih relatif terbatas, terkhusus dalam konteks sekolah menengah kejuruan di suatu daerah tertentu. Hal ini lah yang mendasari peneliti menganggap adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.

Oleh sebab itu, penelitian ini cukup penting untuk dilakukan agar nantinya dapat memperoleh suatu gambaran empiris mengenai pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* terhadap pemilihan karir pada siswa SMK Raudhatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara. Pemilihan SMK Raudhatul Uluum Aek Nabara sebagai tempat melakukan penelitian didasarkan pada kecocokan karakteristik subjek dengan fokus penelitian, yaitu siswa SMK yang sedang berada dalam tahap memilih karir. Sekolah ini dipilih karena relevansi konteksnya dengan topik penelitian, yaitu siswa sedang disiapkan untuk memasuki dunia kerja, sehingga faktor *self-efficacy* dan dukungan sosial yang dirasakan menjadi penting untuk diteliti. Dibandingkan dengan sekolah lain, SMK Raudhatul Uluum Aek Nabara dianggap lebih cocok karena subjek penelitian memiliki ciri khas tertentu, akses untuk melakukan penelitian terbuka, dan hasil yang didapat diharapkan bisa menjelaskan situasi pemilihan karir siswa SMK secara lebih tepat.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini harapannya nanti akan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dalam kontribusi teoritis, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dan juga bimbingan karir. Sedangkan dalam kontribusi praktis, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua siswa yang turut serta membantu siswa dalam mempersiapkan dan juga menentukan arah pilihan karir siswa yang tepat. Berdasarkan uraian yang peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Self Efficacy*, *Perceived Social Support* dan Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara?
2. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara?
3. Bagaimana pengaruh *Perceived Social Support* terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui tingkat *Self Efficacy*, *Perceived Social Support* dan Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara.
2. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara.
3. Mengetahui pengaruh *Perceived Social Support* terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara.
4. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi secara efektif terhadap proses pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan karir, terlebih pada fokus utama yakni faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa SMK. Hasil dari penelitian ini nantinya

dapat memperbanyak kajian empiris terkait peran dari *Self Efficacy* sebagai faktor internal dan *Perceived Social Support* sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan karirnya. Selain daripada itu, penelitian yang dilakukan diharapkan nantinya dapat semakin memperkuat serta mengembangkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitiannya, seperti teori self effycacy milik Albert Bandura dan teori pengembangan karir. Penelitian ini juga nantinya dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam mengkaji variabel yang sama ataupun dapat mengembangkan model penelitian karir yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini nantinya dapat memberikan sebuah pengingat betapa pentingnya memilih arah karir sedari remaja bagi para siswa. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman betapa pentingnya percaya pada kemampuan diri sendiri dan *Perceived Social Support* dalam menentukan arah pilihan karir kedepannya. Dengan dapat memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan karir siswa, para siswa nantinya diharapkan lebih mampu dalam mengenali potensi dirinya masing-masing, dapat meningkatkan keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya, dan juga dapat lebih matang serta realistis dalam mengambil keputusan karir nantinya. Selain daripada itu, para siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, para guru, dan juga para temannya, yang dari semua dukungan tersebut dapat menjadi sumber motivasi dan informasi dalam merencanakan karir mereka di masa depan.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara signifikan bagi lembaga pendidik, khususnya bagi SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara, yang nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun serta mengembangkan program bimbingan serta konseling karir yang lebih efektif dan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk acuan dasar dalam merancang kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan *Self Efficacy* para siswa, seperti melaksanakan

pelatihan pengembangan diri, kegiatan praktik kerja lapangan, dan juga layanan konseling karir yang berkelanjutan. Selain daripada itu, pihak sekolah juga dapat memperkuat hubungan kerja sama antar orang tua dan lingkungan sekitar agar dapat menciptakan dukungan sosial yang sifatnya positif bagi siswa dalam menentukan arah karir mereka.

c. Masyarakat

Manfaat yang diterima oleh masyarakat dapat berupa pemahaman serta wawasan mengenai betapa pentingnya peran lingkungan sosial, baik dari keluarga ataupun teman sebaya dalam mendukung pemilihan karir para siswa. Para masyarakat juga nantinya diharapkan dapat lebih aware dan juga terlibat dalam memberikan dukungan berupa moral, informasi, dan juga motivasi kepada para generasi muda yang sedang merencanakan arah karir mereka kedepannya. Dengan adanya dukungan sosial dari para masyarakat yang positif, diharapkan nantinya para siswa dapat dengan mudah mengembangkan potensi diri yang mereka miliki secara optimal dan dapat memilih karir yang sesuai dengan potensinya. Sehingga nantinya para siswa ini dapat berkontribusi secara positif terhadap proses pembangunan sumber daya manusia dan juga kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Seorang ahli yang bernama Albert Bandura menjelaskan bahwasannya *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan dari dalam diri individu yang mendorong individu agar percaya terhadap kemampuan yang ia miliki dalam merencanakan sebuah upaya untuk menyelesaikan tugas tertentu (Bandura, 1983a). Dapat disimpulkan bahwasannya *Self Efficacy* adalah sebuah cerminan dari kepercayaan diri individu yang berbentuk menjadi sebuah dorongan untuk tetap fokus, yakin, dan bersemangat dalam mencapai tujuannya. Bandura (1997) sendiri di dalam teori kognitif sosialnya, ia menjelaskan bahwasannya *Self Efficacy* dapat berperan sangat penting dalam mempengaruhi proses pilihan yang akan diambil oleh individu, seberapa besar usaha yang individu tersebut lakukan, ketangguhannya dalam menghadapi tantangan, dan juga seberapa besar tingkatan kecemasan ataupun ketenangan yang dirasakan oleh individu tersebut dalam menjalani berbagai tugas di dalam hidupnya.

Menurut Widyaninggar (2015) di dalam penelitiannya, *Self Efficacy* merupakan sebuah proses evaluasi diri yang dilakukan oleh individu tentang bagaimana individu tersebut menjalankan suatu keputusan atau tindakan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan ataupun situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Alwisol & Revisi (2009) di dalam bukunya menyatakan bahwasannya *Self Efficacy* adalah cara individu untuk menilai kemampuan yang ada di dalam dirinya dalam melaksanakan atau menjalankan suatu tugas ataupun pekerjaan, termasuk dalam pengambilan keputusan, apakah tindakannya baik atau tidak, sesuai atau tidak, dan juga mampu atau tidak individu tersebut dalam memenuhi tugasnya. Menurut ahli Baron dan Byrne di dalam penelitian Ghufroon (2018), *Self Efficacy* merupakan penilaian diri pada diri individu itu sendiri terkait kompetensi yang ia miliki dalam menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuannya, dan juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ia lalui.

Albert Bandura pun menjelaskan, bahwasannya *Self Efficacy* berperan sangat penting di dalam menentukan bagaimana cara individu berperilaku, seperti halnya ketekunan ia dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, dan juga seberapa berpengalamannya ia mendapat kegagalan atau keberhasilan dalam suatu tugas yang dijalannya dan hal itu dapat mempengaruhi perilakunya di masa depan. Individu akan lebih merasa bersemangat dalam menjalankan sebuah tugas untuk mencapai tujuannya jika individu itu memiliki *Self Efficacy* yang kuat dan positif, dikarenakan berbagai tindakan yang ia lakukan nantinya, besar kemungkinan akan dipengaruhi oleh tingkat *efficacy* yang ia rasakan (Bandura, 1983b).

Pajares di dalam penelitiannya Sandi (2017) menyatakan bahwa *Self Efficacy* merupakan rasa percaya diri individu terhadap kemampuan yang ia miliki. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang kuat dan positif, maka ia tidak akan mudah cemas dalam melakukan sesuatu hal dan ia akan merasa lebih leluasa dalam melakukan tugas tersebut. Selain daripada itu, individu juga akan lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, dapat bersikap ramah dan memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan juga memiliki kemampuan untuk dapat menerima sekaligus menghargai orang lain. Sementara itu, menurut Rimper & Kawet (2014), *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan individu dalam memperhitungkan seberapa besar kemungkinan ia akan berhasil mencapai tujuannya hingga sampai pada level level tertentu. Setiap individu akan sangat membutuhkan *Self Efficacy* ini, yang nantinya akan berguna untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di dalam dirinya.

Self Efficacy lebih menekankan pada pemahaman individu dalam mengenali kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas tanpa adanya usaha untuk membandingkannya dengan kemampuan yang orang lain miliki. Mudah-mudahan, konsep dasar dari teori ini berlandaskan pada asumsi yang mengatakan bahwa individu memiliki kontrol penuh terhadap pikiran, perasaan, dan juga tindakan yang ia lakukan. Oleh karena itu, tingkat *efficacy* diri tiap individu tidak selalu ada kaitannya dengan kompetensi yang dimilikinya, melainkan lebih ke pada mencerminkan keyakinan yang individu itu miliki (Hanun, 2013). Sehingga nantinya, individu yang memiliki kemampuan yang sama akan dapat menghasilkan perilaku yang berbeda beda, tergantung seberapa besar tingkatan *efficacy* yang dihasilkan oleh individu tersebut.

Albert Bandura menyatakan, ada empat cara agar individu memperoleh *Self Efficacy*, yakni dengan *performance experience* (pengalaman langsung), *vicarious experience* (pengalaman tidak langsung), *verbal/social persuasion* (persuasi verbal/sosial), dan *psikological state* (kondisi psikologis). Individu yang memiliki keyakinan diri dalam menghadapi situasi yang akan datang nantinya seringkali dibentuk oleh *performance experience* ini. *Performance experience* ini merupakan pengalaman langsung yang individu peroleh dari suatu keberhasilan maupun kegagalan di dalam usaha dia mencapai tujuannya. Berbeda dengan *performance experience*, *vicarious experience* justru sebaliknya, ini merupakan pengalaman tidak langsung yang diperoleh oleh individu yang didapat melalui sebuah pengamatan terhadap tindakan ataupun keberhasilan orang lain, sehingga menimbulkan keyakinan diri yang mampu mempengaruhi keyakinan individu tersebut. *Verbal/social persuasion* merupakan proses komunikasi kepada individu dengan melakukan pendekatan verbal atau sosial yang tujuannya untuk meyakinkan individu tentang potensi yang dimilikinya. Sedangkan *physiological state* merupakan kondisi fisik serta emosional individu yang nantinya dapat mempengaruhi efficacy diri pada diri mereka (Bandura, 1977).

Latif (2017) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya saat individu memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, maka hal tersebut dapat secara langsung mempengaruhi cara mereka dalam berfikir, mereka lebih sering menjadi positif dalam melakukan sebuah tugas, kemudian mendorong mereka untuk lebih berusaha dalam menangani berbagai macam tantangan dan hambatan yang dihadapi dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi, baik di dalam lingkup pekerjaan maupun lingkup-lingkup lain. Sebaliknya, jika individu memiliki *Self Efficacy* yang rendah, ia justru condong melihat masalah lebih besar daripada kenyataannya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan stres dan depresi. Akibatnya, individu dengan *Self Efficacy* rendah akan kurang aktif dalam mencari solusi dari permasalahan yang di alaminya dan lebih cenderung untuk menghindari tantangan dan hambatan tersebut.

Albert Bandura sendiri mengungkapkan bahwasannya individu dengan *Self Efficacy* yang rendah justru akan memiliki karakteristik mudah pasrah dan tak berdaya,

mudah sedih, bersikap acuh tak acuh, dan mudah gelisah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan di hadapannya (Bandura, 1997a). Selain itu, individu dengan *Self Efficacy* rendah juga merasa mudah menyerah ketika dihadapkan dengan tantangan, dan ia juga memiliki gairah atau tekad yang rendah dalam berkomitmen untuk menyelesaikan tugasnya. Saat dihadapkan dengan kesulitan, individu dengan tipe ini akan lebih fokus pada kekurang dirinya, merasa beban tugas sangat berat, dan pada akhirnya ketika mereka gagal dalam menyelesaikannya, butuh waktu yang lama untuk memulihkan kembali keyakinan di dalam dirinya.

Berbeda dengan karakteristik individu diatas, karakteristik individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi dapat ditunjukkan dengan keyakinan dirinya dalam menangani sebuah permasalahan di berbagai macam situasi dengan efektif, dapat menuntaskan seluruh tugas yang dipegangnya dengan sungguh-sungguh, kemudian percaya terhadap kemampuan yang ia miliki, menganggap kesulitan sebagai sebuah tantangan yang harus di selesaikan dengan baik, menyukai hal baru dan memiliki komitmen yang kuat. Ketika karakteristik individu dengan *Self Efficacy tinggi* ini mengalami kegagalan, maka ia akan terus berusaha lebih keras, tetap fokus pada tugas yang ada, dan cepat tanggap dalam mencari solusi untuk segera mengatasinya. Individu dengan karakteristik ini juga cepat dalam mengembalikan rasa percaya dirinya kembali setelah ia mengalami kegagalan dan menghadapi tekanan dengan kepercayaan bahwa ia dapat mengendalikannya (Bandura, 1997a).

Berdasarkan dari berbagai pernyataan-pernyataan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasannya *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur, mengelola, serta melaksanakan sebuah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu. Dengan demikian, *Self Efficacy* sangat memiliki peranan penting dalam memotivasi individu guna bertindak, bertahan dalam menghadapi kesulitan, serta dapat mengelola respons diri terhadap keberhasilan ataupun kegagalan yang ia alami.

2. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997), *Self Efficacy* terbagi ke dalam 3 aspek, antara lain sebagai berikut:

a) *Level*

Level disini merupakan suatu tingkatan kesulitan suatu tugas yang dilalui oleh individu. Aspek ini berfokus pada seberapa sulit tingkat suatu tugas menurut persepsi individu sendiri. Tiap-tiap individu pasti memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas tertentu. Maka dari itu, *Self Efficacy* yang ada pada diri individu pasti beragam tergantung pada persepsi individu itu sendiri terhadap tingkatan kesulitan tugas yang ia hadapi.

b) *Generality*

Generality yang dimaksud disini adalah seberapa luas keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan suatu tugas yang di hadapinya. Aspek ini juga menunjukkan seberapa jauh keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas yang dapat ia aplikasikan di berbagai situasi, kondisi, ataupun konteks-konteks berbeda lainnya. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang baik, maka ia akan memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk melakukan suatu tugas di dalam berbagai situasi yang ada.

c) *Strength*

Strength disini dimaknai seberapa kuat keyakinan diri individu terhadap kemampuan yang ia miliki untuk menyelesaikan tugas ketika ia dihadapkan oleh berbagai tantangan. Individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat untuk mengatasi berbagai macam tantangan atau hambatan yang ada ketika melaksanakan suatu tugas, bahkan ketika dihadapkan pada hambatan yang paling sulit sekalipun.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya ketiga aspek *Self Efficacy* ini akan saling berkaitan dan juga dapat saling mempengaruhi diri individu ketika ia melaksanakan tugas yang ia emban. Juga.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) juga, *Self Efficacy* pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa empat faktor, diantaranya yakni :

a) *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Ini adalah faktor terkuat dan yang paling berpengaruh dalam membentuk *self-efficacy* pada diri seseorang. Bandura menyebutnya sebagai "*enactive attainments*" yaitu pencapaian nyata yang dialami sendiri secara langsung. Pada aspek ini, yang

disorot adalah kualitas dari pengalaman sukses itu sendiri. Bandura menekankan bahwa keberhasilan yang diraih melalui perjuangan keras, hambatan, dan ketekunan jauh lebih kuat membangun *self-efficacy* dibandingkan keberhasilan yang datang dengan mudah. Dikarenakan ketika seseorang berhasil melewati kesulitan, ia membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa ia mampu bertahan dan mengatasi rintangan – rintangan yang ada, bukan hanya berhasil di situasi yang ideal.

b) *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain/Modelling)

Faktor kedua ini bekerja melalui sebuah proses yang bernama pengamatan. Pada aspek ini, individu belajar menilai kemampuan diri individu itu sendiri tidak hanya dari pengalaman langsung, tetapi juga dari menyaksikan orang lain. Bandura lebih menekankan, bahwa efektivitas modeling sangat bergantung pada seberapa besar kemiripan antara pengamat dan model (orang yang diamati).

c) *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal/Dukungan Sosial)

Faktor ketiga ini berkaitan dengan kata-kata, yakni dapat berupa dorongan, pujian, umpan balik, dan keyakinan yang disampaikan orang lain kepada diri individu tentang kemampuan yang individu itu miliki.

d) *Physiological & Affective States* (Kondisi Fisik dan Emosional)

Faktor keempat ini merupakan faktor yang paling sering diabaikan, namun secara kenyataan dapat sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Bandura menjelaskan bahwa cara seseorang menafsirkan kondisi fisik dan emosinya sendiri dapat secara signifikan mempengaruhi *self-efficacy* mereka. Ketika tubuh memberikan sinyal saat menghadapi situasi yang menekan, seperti jantung berdebar, telapak tangan berkeringat, pernapasan menjadi lebih cepat, dan perut terasa tidak nyaman. Sinyal dari fisik itu merupakan hal yang sifatnya normal pada diri individu, namun terkadang interpretasi individu itu sendiri yang tidak normal sehingga memengaruhi *Self Efficacy* pada dirinya sendiri. Bandura juga menyoroti peran suasana hati (*mood*) dan emosi secara lebih luas. Individu yang sedang dalam kondisi depresi atau kecemasan yang berlebih cenderung lebih mudah memandang diri mereka tidak mampu.

4. *Self Efficacy* Dalam Perspektif Islam

Secara harfiah, *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ia kerjakan. Sebagai seorang

muslim, kita pasti meyakini bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai macam jenis karakteristik, dan dengan potensi yang beragam pula. Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk meyakini segala pemberian dari Allah SWT. Ketika kita telah yakin dengan apa yang Allah berikan, maka kita akan selalu berusaha maksimal untuk berserah diri kepada-Nya. Individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi biasanya ditunjukkan dengan sikapnya yang sabar, pandai bersyukur, dan juga optimis di dalam kehidupannya. Di dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 139, Allah berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : *“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”* (Q.S. Ali Imran ayat 139).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya kita sebagai manusia harus menghindari sikap lemah, sedih, dan *negative thinking*, Allah melarang untuk menunjukkan sikap tersebut. Sehingga, Allah SWT lebih menegaskan manusia untuk lebih kuat, bahagia, dan juga berfikir positif terhadap potensi yang ada di dalam dirinya, yang nantinya akan mencerminkan pada konsep *self efficacy*.

Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286 menegaskan bahwasannya kepercayaan diri, keteguhan hati, dan tidak lemah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas merupakan bagian dari keyakinan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَإِزْكُمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : *“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami*

memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Allah melalui ayat tersebut menyatakan bahwasannya tidak ada satupun individu yang dibebani dengan suatu persoalan yang melebihi batas kemampuan mereka. Maka dari itu, nantinya akan muncul keyakinan dari dalam diri individu untuk merasa mampu dan yakin terhadap persoalan yang sedang terjadi di hadapannya. Ayat ini menunjukkan bahwasannya setiap manusia dibekali oleh Allah dengan berbagai kemampuan dan keahlian yang akan berguna untuk mereka menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan yang ada. Lewat *Self Efficacy*, nantinya manusia akan lebih mudah untuk memahami potensi yang ada di dalam dirinya, dan nantinya akan dapat digunakan seefektif mungkin untuk memberikan dorongan keberhasilan dari berbagai aspek.

B. *Perceived Social Support*

1. Pengertian *Perceived Social Support*

Menurut ahli yang bernama Sarafino & Smith (2014), ia menyatakan bahwasannya dukungan sosial merupakan sebuah bentuk penerimaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar kepada individu, sehingga nantinya individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dibantu dalam beberapa hal. Mendukung pernyataan ahli diatas, Nurasmi (2018) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasannya dukungan sosial adalah sebuah bentuk rasa nyaman, aman, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang rasa tersebut diberikan oleh orang-orang disekitar individu kepada individu tersebut, seperti oleh orang tua, teman, dan guru, yang tujuannya untuk memberikan dukungan ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Taylor di dalam Amseke (2018) menyatakan bahwasannya dukungan sosial dapat berbentuk sebuah informasi yang nantinya akan diberikan oleh individu yang memiliki kepedulian yang tinggi, rasa menghargai yang besar, serta memiliki ikatan emosional yang kuat di dalam suatu hubungan dengan individu yang lain.

Sedangkan menurut Hidayati (2023), dukungan sosial dapat datang dari lingkungan sekitar yang lebih memiliki ikatan emosional yang kuat dengan diri individu, seperti misalnya dari orang tua ataupun keluarga lainnya, dikarenakan akan

lebih bermakna jika dukungan tersebut datang dari pihak yang memiliki ikatan emosional yang dekat dan kuat. Sejalan dengan pendapat diatas, Thoits di dalam Suryani (2017) mengungkapkan bahwasannya dukungan sosial yang didapat oleh individu biasanya berasal dari pihak-pihak yang terkesan dekat dan penting, seperti halnya keluarga, pasangan, teman dekat, guru, bahkan bisa dari tetang sekitar tempat tinggal.

Seorang ahli bernama Zimet mengungkapkan bahwasannya dukungan sosial dapat datang dan diterima dari lingkungan sekitarn individu, seperti dari keluarga, teman, pasangan, dan masih banyak lagi pihak yang ada di sekitar individu ketika individu membutuhkannya (Zimet et al., 1988a). Secara keseluruhan, nantinya penelitian dengan variable dukungan sosial ini akan menggunakan teori Zimet (1988) sebagai teori utama yang berguna untuk memudahkan dalam memahami, bagaimana persepsi responden terkait adanya hubungan dukungan sosial ini terhadap kesiapan mereka dalam memilih arah karir kedepannya.

2. Aspek-Aspek *Perceived Social Support*

Berdasarkan Zimet (1988), ia mengungkapkan bahwasannya ada tiga aspek utama *Perceived Social Support* yang dapat datang dari berbagai macam sumber, Zimet sendiri menyatakan ada tiga aspek utama, yaitu:

a) Dukungan Keluarga

Aspek dukungan keluarga ini menjadi dukungan utama yang dapat diperoleh oleh individu ketika individu tersebut membutuhkannya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, fisik, bahkan material dan finansial.

b) Dukungan Teman

Aspek dukungan teman ini biasanya menjadi aspek sekunder yang dapat diperoleh oleh individu dalam memberikan dukungan. Biasanya, individu akan hadir untuk memberikan dukungan ketika individu sedang merasa bingung setelah mendapatkan dukungandari keluarga. Dukungannya juga dapat berupa dukungan psikologis, fisik, dan juga finansial.

c) Dukungan orang yang signifikan (*significant others*)

Aspek ini biasanya ditujukan pada orang orang di sekitar individu yang ia rasa orang-orang tersebut penting di dalam kehidupannya. Seperti misalnya pasangan,

guru, ataupun tetangga-tetangga di lingkungan tempat individu tinggal. Bentuk dukungannya juga dapat berupa dukungan emosional, fisik, serta finansial.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan aspek-aspek yang disebutkan oleh Zimet (1988) diatas, dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat secara gamblang menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini nantinya.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Perceived Social Support*

Menurut ahli Cohen dan Syme di dalam Amseke (2018), mereka membagi menjadi lima faktor utama yang dapat mempengaruhi dukungan sosial terhadap diri individu, lima faktor tersebut yaitu:

a) Pemberi Dukungan Sosial

Faktor jenis ini menekankan, seberapa besar pengaruh dukungan yang diberikan dari lingkungan sekitar kepada individu. Biasanya, dukungan yang datang dari pihak terdekat penerima dukungan, seperti teman ataupun orang yang lebih mengerti kondisi penerima dukungan, akan lebih bermakna dukungannya daripada orang yang tidak dikenal dengan penerima dukungan.

b) Jenis Dukungan Sosial

Pada dasarnya, dukungan akan diberikan ketika dukungan tersebut benar benar diperlukan. Maka dari itu, dukungan akan terasa lebih bermanfaat jika dukungan yang diberikan sesuai dengan kondisi ataupun situasi dari penerima dukungan tersebut.

c) Penerima Dukungan Sosial

Personality, peran sosial, serta *backgrond* budaya si penerima dukungan akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.

d) Permasalahan yang Dihadapi

Hampir sama dengan jenis dukungan sosial, pada faktor ini, individu yang sedang membutuhkan dukungan akan efektif jika dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu tersebut. Dukungan yang diberikan harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh si penerima dukungan, agar nantinya dapat membantu individu dalam menghadapi persoalan yang diahadapinya menjadi lebih baik.

e) Waktu Pemberian Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan akan lebih bermanfaat ketika diberikan pada waktu yang tepat saat individu membutuhkan dukungan tersebut. Dukungan yang diberikan ketika waktunya tidak tepat akan lebih beresiko kurang bermanfaat nantinya.

4. *Perceived Social Support* dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang menerapkan anjuran berhubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga berhubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminanas*), pastinya sangat detail dalam membahas *issue* ini. Di dalam ajaran agama islam, manusia merupakan makhluk dengan ciri makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri dan akan terus memerlukan bantuan dari orang disekitarnya, sebagaimana Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَتَتَّبِعُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). **Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.**” (QS. Al-Maidah: 2).*

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya betapa pentingnya kita sebagai makhluk sosial dalam memberikan dukungan kearah yang positif. Dukungan sosial dalam perspektif islam lebih menekankan pada pentingnya tolong menolong, peduli ke

sesama, dan juga kasih sayang sesama manusia. Umat islam diajarkan untuk selalu membantu sesama dalam hal kebaikan, guna memberikan manfaat di dalam kehidupan bersosial.

C. Pemilihan Karir

1. Pengertian Pemilihan Karir

Pemilihan karir merupakan sebuah tahapan atau proses bagi individu yang dimana individu nantinya akan memahami dirinya sendiri dan kemudian akan mengambil keputusan akhir terkait tujuan kemana ia akan berkarir. Pemilihan karir ini akan menjadi fase yang sangat krusial bagi kelangsungan hidup individu tersebut kedepannya. Bagaimana tidak, dalam fase menentukan arah karir, individu akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan hambatan terkait arah karir yang akan diambilnya nanti. Keputusan pengamiran arah karir ini nantinya akan sangat berdampak pada apa yang akan ia lalui di kehidupan kedepannya. Berdasarkan penelitian dari Kurniawan (2019), pemilihan kari ini merupakan bagian penting dari fase kehidupan manusia sebagai makhluk hidup setelah individu melewati beberapa fase perkembangan di dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Suharnan (2014) sendiri juga mengungkapkan bahwasannya dalam proses pengambilan keputusan karir, hal tersebut merupakan sebuah proses individu dalam memilih serta menentukan berbagai macam situasi yang ada dengan kemungkinan-keungkinan yang tidak menentu. Artinya, banyak individu ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan karir ini, individu tersebut akan dihadapkan dengan banyaknya rintangan dan tantangan yang ada dengan kemungkinan nasib kedepannya yang tak menentu. Maka daripada itu, individu harus memiliki kemampuan yang baik untuk dapat memprediksi ke masa depan terkait dengan resiko serta keuntungan apa yang akan ia dapatkan ketika ia memilih karir yang ia pilih. Kemudian nantinya ia diharuskan untuk membandingkan serta memutuskan berbagai macam pilihan yang ia rencanakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang akan diterimanya.

Menurut John Holland di dalam Putri (2021), ia menyatakan bahwasannya ketika individu sudah memasuki fase penentuan pemilihan karir, itu adalah suatu bentuk dari “ekspresi” atau perluasan kepribadian yang menunjukkan seberapa besar kesesuaian bidang karir tertentu dengan kepribadian yang ia miliki. Kemudian, pada akhirnya ia akan mengambil keputusan kemana arah karir yang akan ia lalui dan ia akan memasuki bidang pekerjaan tertentu. Pendapat yang diutarakan oleh John Lewis Holland ini sejalan dengan pendapat dari para ahli sebelumnya yang mengatakan bahwasannya pemilihan karir merupakan suatu momen dimana individu akan menggali pemahamannya terkait potensi yang ada pada dirinya dan seberapa tinggi tingkat keyakinannya terhadap kemampuan yang ia miliki untuk menentukan arah karir yang sesuai dengan dirinya.

Sedangkan menurut Crities di dalam penelitian Candra (2018), ia mengungkapkan bahwasannya arah pilihan karir merupakan suatu hal yang tidak dapat dibuat buat dengan berdasarkan keinginan atau imajinasi semata, namun arah pilihan karir dapat dibentuk berdasarkan pada minat, bakat, besar peluang, dan juga nilai-nilai yang dianut oleh individu tertentu. Nantinya, faktor-faktor diatas akan di pertimbangkan dengan matang sesuai dengan keadaan yang individu tersebut alami. Hal tersebut berarti bahwasannya sebelum individu berani mengambil keputusan arah karirnya sendiri, ia diharuskan untuk lebih dulu memahami potensi yang ada di dalam dirinya terlebih dahulu, tentang apa yang ia minati, bakat apa yang ada di dalam dirinya, dan juga peluang karir seperti apa yang tersedia jika disesuaikan dengan minat dan bakat yang ia miliki, barulah ia dapat mengambil keputusan *final* dalam memilih arah karirnya.

2. Aspek-Aspek Pemilihan Karir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Crites & Savickas (1996), ia mengungkapkan bahwasannya ada lima aspek utama yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur seberapa matang individu dalam memilih karir, lima aspek utama tersebut, yaitu:

a) *Accurate Self-Appraisal*

Aspek ini menggambarkan proses introspeksi yang mendalam pada diri individu secara realistis dan objektif mengenai profil dirinya sendiri. Melalui *self-*

appraisal, individu mampu mengidentifikasi kekuatan pribadi seperti bakat ataupun kemampuan analitisnya, memahami minat dirinya seperti senang bekerja mandiri atau justru senang berkolaborasi dalam tim, serta mengakui keterbatasan yang ada pada dirinya seperti kurangnya kemampuan berbicara di depan umum. Penilaian diri yang akurat ini menjadi fondasi utama dalam memetakan karir yang benar-benar sesuai dengan karakteristik individu.

b) *Occupational Information*

Occupational information menggambarkan proses individu dalam mencari informasi yang sistematis dan proaktif mengenai dunia pekerjaan. Individu dengan kompetensi ini dapat dengan rajin mengeksplorasi berbagai profesi melalui membaca literatur karir, browsing internet, bertanya kepada profesional, atau bahkan mengikuti job shadowing. Mereka tidak hanya mengumpulkan fakta tentang deskripsi pekerjaan, persyaratan pendidikan, dan prospek pengembangan karir, tetapi juga mampu menganalisis dan memilah informasi tersebut untuk membandingkan mana yang paling potensial. Proses ini memungkinkan individu memiliki gambaran yang jelas mengenai realitas keadaan pekerjaan sebelum mengambil keputusan.

c) *Goal Selection*

Goal selection ini mencerminkan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk menggabungkan informasi diri dan informasi pekerjaan menjadi pilihan karir yang tepat nantinya. Individu yang memiliki kematangan karir dapat dengan mudah untuk memfokuskan referensi dari berbagai alternatif pilihan menjadi satu atau dua pilihan karir yang paling sesuai dengan dirinya. Proses ini melibatkan komitmen emosional serta rasional yang kuat terhadap pilihan tersebut, disertai dengan keyakinan bahwa karir yang terpilih nantinya akan memberikan kepuasan jangka panjang. Pemilihan tujuan yang tepat ini akan menjadi acuan individu dalam seluruh perjalanan karirnya.

d) *Planning*

Planning dapat menggambarkan proses yang jelas dalam merancang arah jalan karir individu, yang terdiri dari langkah-langkah pasti, terukur, dan juga realistis. Individu dengan kemampuan *planning* yang baik dapat dengan mudah untuk memecahkan masalah dengan tujuan besar menjadi tahapan-tahapan kecil yang pasti,

seperti mendapatkan sertifikasi tertentu, mengumpulkan portofolio kerja, atau membangun jaringan profesional. Perencanaan karir yang matang ini nantinya akan memastikan transisi yang mulus dari pendidikan ke dunia kerja pada diri individu.

e) *Problem Solving*

Problem solving menggambarkan kecerdasan yang sifatnya fleksibel pada diri individu dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan karir. Aspek ini mencakup kemampuan menganalisis situasi yang kompleks, mencari alternatif solusi, serta memilih tindakan terbaik di tengah tekanan yang individu alami.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir

Menurut ahli bernama Mitchell & Krumboltz (1987), mereka membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir menjadi empat faktor utama, empat faktor tersebut yaitu:

a) Genetik

Faktor jenis ini biasanya tidak dapat diganggu gugat dan murni muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini dimaksud bahwasannya individu dapat terlahir dengan memiliki kemampuan-kemampuan yang spesial dan dapat berbeda dari orang disekitarnya. Kemampuan-kemampuan khusus seperti misalnya kecerdasan yang baik, bakat bermusik, dan lain sebagainya itu bisa di dapat dari genetiknya sendiri.

b) Kondisi Lingkungan

Faktor ini pada dasarnya dapat terjadi ketika adanya peristiwa yang telah terjadi di lingkungan sekitar individu dan nantinya akan mempengaruhi diri individu itu sendiri dalam memilih karir. Lingkungan yang dimaksud disini dapat berupa lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

c) Belajar

Individu akan terus belajar hal-hal yang ia tidak ketahui selama ia hidup. Maka dari itu, faktor ini akan sangat berpengaruh terhadap arah pilihan individu itu sendiri. Jika ia terus belajar dalam memahami pilihan karir yang ia inginkan, maka secara langsung belajar akan sangat mempengaruhi individu dalam memilih karirnya.

d) Keterampilan Menghadapi Masalah

Faktor jenis ini merupakan akumulasi dari faktor-faktor sebelumnya. Individu akan sangat baik nantinya dalam merancang arah karirnya ketika ia dengan sangat baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Saat individu dihadapkan dengan masalah baru, semisal kewajiban dalam memilih arah karirnya, nantinya ia akan mengumpulkan semua informasi yang ia miliki yang ada di dalam dirinya, seperti genetik bakatnya, informasi yang ia hasilkan dari belajar, serta keadaan dari lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya menjadi alasan dia untuk memilih arah karirnya sendiri.

4. Pemilihan Karir dalam Perspektif Islam

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk:15).

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya kita sebagai manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita sendiri dengan memanfaatkan apa yang ada Allah hadirkan di bumi ini. Kebutuhan yang dimaksud bisa saja berbentuk kondisi finansial individu di masa yang akan datang. Dengan memiliki rencana karir yang jelas, individu diharapkan nantinya akan nyamana dan aman dalam mencari rezeki di bumi-Nya Allah ini.

D. Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir

Seperti pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, ketika individu memasuki fase untuk memulai fokus dalam memilih arah karirnya, ia akan dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Berdasarkan penelitian dari Widyastuti (2013), ia menjelaskan bahwasannya pemilihan karir itu sendiri merupakan sebuah proses yang sistematis terkait arah pilihan karir yang akan diputuskan oleh individu dengan berbagai macam pertimbangan yang ada. Dalam

menjalani proses tersebut, terdapat dua faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi keputusan pemilihan karir individu, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal seperti keyakinan diri (*Self Efficacy*) secara jelas dapat sangat mempengaruhi individu dalam memilih karirnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Setiobudi (2017), dikatakan bahwasannya *Self Efficacy* dapat secara langsung mempengaruhi keputusan pemilihan karir individu. Seperti tokoh dari teori utama yang peneliti gunakan pada pembahasan *Self Efficacy*, Sebelum individu mengambil keputusan untuk memilih arah karir yang ia inginkan, maka ia harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri dengan cara memahami efikasi dirinya sendiri. Seperti pendapat Alwisol di dalam penelitian Djawad (2022), ia mengatakan bahwasannya individu akan dengan mudah mencapai apa yang ia inginkan jika ia yakin dengan kemampuan yang ia miliki di dalam dirinya.

Pada faktor eksternal, *Perceived Social Support* menjadi salah satu alasan terkuat individu dalam memilih arah karirnya. Informasi serta ajakan yang ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya, menjadi alasan kuat dirinya dalam memilih arah karirnya. Seperti pada penelitian Sintawati (2025), salah satu sumber social support yakni dari orang tua, dapat dibuktikan secara jelas bahwasannya social support yang diberikan oleh lingkungan sekitar individu dapat mempengaruhi arah pemilihan karir individu tersebut. Sarafino dan Smith di dalam Prabowo & Kusumaningsih (2021), menyatakan bahwasannya social support yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat berupa penghargaan, perhatian, keyamanan emosional, ataupun bantuan-bantuan lainnya yang diperlukan oleh individu.

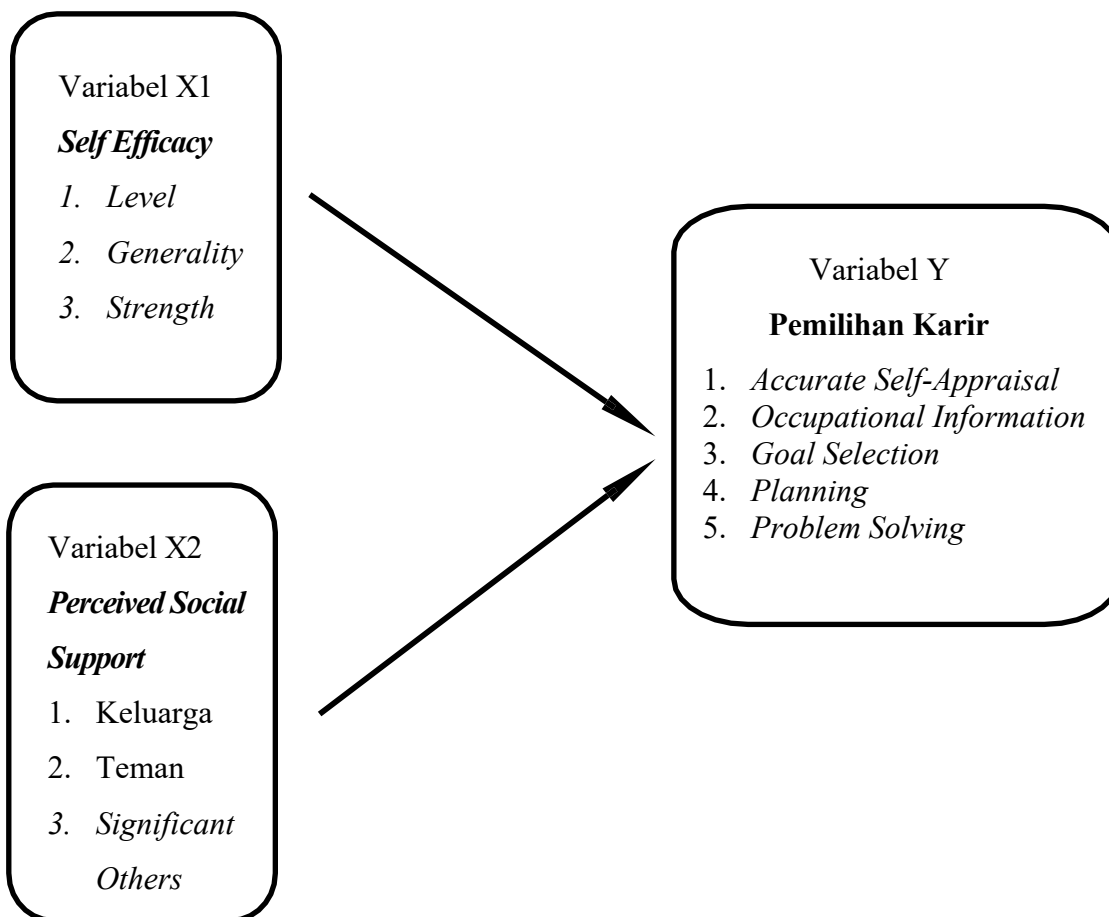
Maka dari itu, tingkatan efikasi diri sebagai bagian dari internal individu itu sendiri, secara langsung akan dapat mempengaruhi diri mereka dalam menentukan arah karirnya. Individu akan dengan mudah akan memilih pilihan karirnya jika ia sudah memahami potensi yang ia miliki. Dibantu dengan dukungan dari lingkungan sekitar yang positif, pastinya akan sangat membantu individu untuk menentukan pilihan karirnya. Ketika individu telah yakin dengan potensi yang ia miliki, kemudian di dukung oleh orang disekitarnya, maka output yang dihasilkan nantinya akan menjadi individu dengan keputusan memilih karir yang tepat.

E. Kerangka Konseptual

Menurut teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura, cara seseorang bertindak dipengaruhi oleh hubungan saling memengaruhi antara faktor dari diri sendiri, lingkungan sekitar, dan tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* adalah faktor pribadi yang menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, sedangkan *Perceived Social Support* adalah faktor lingkungan yang mencakup dukungan yang dirasakan dari orang-orang di sekitar. Kedua faktor tersebut memengaruhi cara seseorang membuat keputusan, termasuk dalam memilih jalur karir. Sehingga, semakin tinggi rasa percaya diri seseorang dan semakin kuat bantuan dari orang-orang di sekitar, maka semakin baik cara siswa memilih karir mereka.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan sebuah dugaan awal yang sifatnya masih sementara dari rumusan-rumusan masalah yang ada, yang nantinya akan disusun guna menunjukkan apakah terdapat korelasi ataupun pengaruh antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Kuantitatif, 2016).

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah digambarkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Hipotesis Mayor

H1 : *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara.

Hipotesis Minor

H2 : *Self Efficacy* berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara.

H3 : *Perceived Social Support* berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mana pada tiap tahapannya akan di mulai dengan melakukan pengumpulan, analisis, serta penyajian hasil penelitiannya dengan menggunakan data numerik (Arikunto, 2010). Pada pendekatan jenis ini, nantinya akan dihasilkan berupa data berbentuk numerik yang kemudian akan diolah menggunakan statistik agar dapat melihat adanya keterhubungan yang signifikan pada tiap-tiap variabel penelitian (Azwar, 2014a).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel-variabel di dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai nilai yang ada di dalam suatu objek, kegiatan, ataupun individu yang akan dikaji melalui sebuah penelitian (Kuantitatif, 2016). Pada penelitian, terdapat dua jenis variabel utama yang nantinya akan di gunakan saat penelitian, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sendiri berarti variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, sedang pada variabel dependen berarti variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Terdapat variabel-variabel di dalam penelitian ini, diantaranya yakni :

1. Variabel Bebas/Independen (X1) : *Self Efficacy*
2. Variabel Bebas/Independen (X2) : *Perceived Social Support*
3. Variabel Terikat/Dependen (Y) : Pemilihan Karir

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk kepada definisi dari tiap variabel yang digunakan berdasarkan sifat milik variabel yang dapat diamati. Berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Self Efficacy*

Self Efficacy sendiri merupakan suatu keyakinan pada diri individu dalam mengukur kemampuan dan juga rasa percaya pada dirinya sendiri ketika ia melakukan suatu upaya, apakah ia memiliki kemungkinan yang besar untuk mencapai keberhasilan

yang sedang ia upayakan. Bandura mengungkapkan bahwasannya *Self Efficacy* dapat diukur melalui tiga aspek utama dengan menggunakan skala *General Self-Efficacy* (GSE), yakni *level* (tingkatan), *Strength* (kekuatan), serta *Generality* (generalisasi).

2. Perceived Social Support

Perceived Social Support merupakan sebuah usaha dalam meyakinkan diri individu itu sendiri yang diperoleh melalui keluarga, teman, pasangan, ataupun orang lain disekitarnya. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya bernama *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS).

3. Pemilihan Karir

Pemilihan karir merupakan sebuah usaha individu dalam mengenali atau menggali lebih dalam untuk mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirinya, serta jenis pekerjaan apa yang akan sesuai dengan kemampuan yang ia miliki tersebut. Nantinya, pemilihan karir akan menjadi sebuah proses sebelum individu dapat terjuang ke dalam pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

D. Populasi Penelitian

Sugiono menyatakan bahwasannya populasi merupakan keseluruhan kelompok atau kumpulan objek yang menjadi fokus utama penelitian dan tempat hasil penelitian akan digeneralisasi (Sugiyono, 2013a). Dengan kata lain, populasi adalah "seluruh warga" yang ingin peneliti pelajari karakternya melalui penelitian ini. Pada penelitian kali ini, populasi yang akan peneliti gunakan yakni seluruh siswa di SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara yang berjumlah 354 siswa.

E. Sampel Penelitian

Sugiono berpendapat bahwasannya sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan fokus penelitian (Sugiyono, 2013b). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013b). Teknik ini dipilih karena subjek penelitian harus memenuhi karakteristik tertentu, yaitu siswa SMK yang masih belajar aktif dan sedang dalam tahap memilih karir, yakni siswa kelas XI dan XII SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Michael sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2013), tabel tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal berdasarkan ukuran populasi dan taraf kesalahan tertentu. Dikarenakan total keseluruhan populasi siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara berjumlah 354, maka penentuan sampel yang akan digunakan berkisar sebanyak 186 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala adalah metode pengumpulan data yang bekerja untuk menentukan interval jarak dari suatu alat ukur (Sugiyono, 2013a). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengukuran menghasilkan data kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat spesifik dalam pengukurannya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner berisi pertanyaan kepada populasi yang telah ditetapkan sebagai sampel.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpul data merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat memanfaatkan instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya atau membuat instrumen baru yang lebih sesuai dengan konteks penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Skala likert merupakan model skala yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menyertakan beberapa aspek *Self Efficacy*, dukungan sosial dan pemilihan karir yang akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi yang individu alami terhadap suatu fenomena (Aini & Pamungkas, 2025). Instrumen yang digunakan nantinya akan berbentuk angket dengan beberapa item-item pernyataan yang telah peneliti susun ke dalam format tertutup. Artinya, responden hanya dapat memilih jawaban dari pernyataan-pernyataan yang ada tanpa diberikan ruang untuk memberikan tanggapan diluar opsi tersebut (Subagyo, 1991).

Di dalam instrumen penelitian, nantinya hanya terdapat empat alternatif pilihan jawab, , STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai). Tidak

adanya opsi jawaban netral (N) dikarenakan opsi jawaban tersebut bermakna ganda, antara individu ragu-ragu atau tidak bisa memberikan jawaban yang pasti. Nantinya, item-item pernyataan akan diklasifikasikan menjadi 2 bagian pernyataan, yakni bagian favorable dan unfavorable. Bagi pernyataan favorable dapat diartikan sebagai opsi pernyataan yang dapat menunjukkan sikap positif terhadap variabel yang sedang diteliti. Sedangkan bagian unfavorable merupakan pernyataan yang akan menunjukkan sikap negatif pada aspek-aspek dari variabel tersebut (Azwar, 2014b). Adapun rincian skor dari tiap-tiap pilihan jawaban pada skala likert ini terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Skor Jawaban

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi sebagai berikut:

1. Skala *Self Efficacy*

Dalam penyusunan skala *Self Efficacy* ini, penelitian ini menggunakan skala *General Self Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh tokoh yang bernama Schwarzer dan Jerusalem, didasarkan pada teori *Self Efficacy* Bandura (1997) dan kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti Novrianto (2019). Pada skala ini, reliabilitasnya di angka 0,82-0,91 sehingga sudah dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Self Efficacy*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Contoh Item
		F	UF	
<i>Level</i> (tingkatan)	Keyakinan individu atas kapasitasnya mengenai tingkat kesulitan tugas.	4, 6, 9, 10	-	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga.
<i>Strength</i> (kekuatan)	Mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, serta berusaha menghadapi hambatan dan kesulitan.	1, 2, 8	-	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras.
<i>Generality</i> (generalitas)	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai situasi.	3, 5, 7	-	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya.
Jumlah		10		

2. Skala *Perceived Social Support*

Pengukuran skala yang akan dilakukan pada variabel *Perceived Social Support* ini menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (Zimet et al., 1988b) yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani (2022). Namun nantinya peneliti akan melakukan modifikasi pada aspek *significant others* yang akan disesuaikan dengan konteks penelitian, yang awalnya dukungan orang spesial kemudian akan berubah menjadi dukungan guru di sekolah tanpa ada sedikitpun mengubah jumlah butir item. Realibilitas dari 12 skala MSPSS ini sebesar 0,93 dengan masing-masing aspek keluarga, teman, serta orang lain yang signifikan menunjukkan reliabilitas sebesar 0,91, 0,89, dan juga 0,9 (Canty-Mitchell & Zimet, 2000).

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Perceived Social Support*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Contoh Item
		F	UF	
Dukungan Keluarga	Dukungan yang diterima dari anggota keluarga pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.	3, 4, 8, 11	-	Saya dapat membicarakan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan saya dengan keluarga saya
Dukungan Teman	Dukungan yang diterima dari teman pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial	6, 7, 9, 12	-	Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika saya menghadapi masalah dalam pekerjaan saya
Dukungan Signifikan Others	Dukungan yang diterima dari orang lain yang signifikan pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial	1, 2, 5, 10	-	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya untuk siap memasuki dunia kerja
Jumlah		12		

3. Skala Pemilihan Karir

Pada skala pemilihan karir ini, skala penelitian yang digunakan yakni memakai instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek di dalam Career Maturity Inventory (CMI), yang skala tersebut dikembangkan oleh tokoh bernama John O. Crites (Hansen, 1974). Namun, pada penelitian ini, peneliti memakai skala *career decision self-efficacy scale short form* (CDSES-SF) milik Betz, Klein, & Taylor yang berasal dari lima aspek pemilihan karir milik John O. Crites (Betz et al., 1996). Skala ini kemudian masuk ke Indonesia dan

telah dipakai oleh beberapa penelitian, diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2025) dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,98 dan Cahyawulan & Yundianto (2022) dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,96. Maka dapat dipastikan instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemilihan karir.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Pemilihan Karir

Aspek	Indikator	Nomor Item		Contoh Item
		F	UF	
<i>Self-Appraisal</i> (Penilaian Diri)	1. Mengidentifikasi kekuatan pribadi	1, 2, 3, 4, 5	-	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk menentukan apa yang ingin saya lakukan dalam memilih karir.
	2. Mengidentifikasi kelemahan pribadi			
	3. Mengetahui minat karir			
	4. Mengetahui nilai-nilai karir			
	5. Menentukan preferensi karir			
<i>Occupational Information</i> (Informasi Pekerjaan)	1. Mencari informasi prospek kerja	6, 7, 8, 9, 10	-	Saya memiliki banyak informasi seputar pekerjaan yang relevan dengan karir yang saya tuju.
	2. Mengumpulkan data pekerjaan			
	3. Mampu berbicara dengan profesional karir			
	4. Menggunakan sumber informasi karir			

Aspek	Indikator	Nomor Item		Contoh Item
		F	UF	
	5. Membandingkan berbagai karir			
<i>Goal Selection</i> (Pemilihan Tujuan)	1. Memilih karir yang cocok			
	2. Menentukan tujuan karir spesifik	11, 12, 13, 14	-	Saya sudah menetapkan tujuan karir saya setelah lulus nanti
	3. Komitmen pada pilihan karir	15		
	4. Memilih dari alternatif karir			
	5. Menetapkan prioritas karir			
<i>Planning</i> (Perencanaan)	1. Merencanakan langkah karir			
	2. Berbicara dengan konselor karir			
	3. Berbicara dengan keluarga	16, 17, 18	-	Saya mampu merencanakan langkah karir saya selanjutnya setelah lulus
	4. Bertahan menyelesaikan tugas karir	19, 20		
	5. Bertanggung jawab atas keputusan			
<i>Problem Solving</i>	1. Menyelesaikan masalah perencanaan	21, 22, 23 24, 25	-	Saya yakin mampu untuk mengatasi masalah dalam

Aspek	Indikator	Nomor Item		Contoh Item
		F	UF	
(Penyelesaian Masalah)	2. Mengubah rencana karir			memilih jurusan sekolah
	3. Mengatasi rintangan karir			
	4. Mengambil keputusan saat ragu			
	5. Menangani konflik karir			
	.			
Jumlah		25		

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan suatu alat ukur atau instrumen untuk secara tepat mengukur variabel yang telah ditentukan. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur aspek yang diteliti dengan akurat. Selain itu, uji validitas juga berfungsi memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diteliti dan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan (Anwar et al., 2023).

Menurut Ghozali (2018), validitas digunakan untuk mengukur kevaliditasan kuesioner. Dasar dalam pengambilan keputusan apakah item-item tersebut valid atau tidak yakni :

- Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, pertanyaan akan dikatakan valid
- Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, pertanyaan akan dikatakan tidak valid

a. Skala *Self Efficacy*

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

NO	R htung	R tabel	Keterangan
1	0.782	0.1413	Valid
2	0.809	0.1413	Valid
3	0.703	0.1413	Valid
4	0.756	0.1413	Valid
5	0.763	0.1413	Valid
6	0.816	0.1413	Valid
7	0.695	0.1413	Valid
8	0.720	0.1413	Valid
9	0.780	0.1413	Valid
10	0.776	0.1413	Valid

Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya item dari skala *Self Efficacy* dikatakan valid dikarenakan nilai R hitung nya lebih besar dari R tabel nya.

b. Skala *Perceived Social Support*

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas *Perceived Social Support*

NO	R htung	R tabel	Keterangan
1	0.784	0.1413	Valid
2	0.741	0.1413	Valid
3	0.728	0.1413	Valid
4	0.718	0.1413	Valid
5	0.772	0.1413	Valid
6	0.664	0.1413	Valid
7	0.548	0.1413	Valid

8	0.641	0.1413	Valid
9	0.686	0.1413	Valid
10	0.685	0.1413	Valid
11	0.741	0.1413	Valid
12	0.526	0.1413	Valid

Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya item dari skala *Self Efficacy* dikatakan valid dikarenakan nilai R hitung nya lebih besar dari R tabel nya.

c. Skala Pemilihan Karir

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Pemilihan Karir

NO	R htung	R tabel	Keterangan
1	0.669	0.1413	Valid
2	0.644	0.1413	Valid
3	0.739	0.1413	Valid
4	0.723	0.1413	Valid
5	0.788	0.1413	Valid
6	0.800	0.1413	Valid
7	0.715	0.1413	Valid
8	0.763	0.1413	Valid
9	0.778	0.1413	Valid
10	0.757	0.1413	Valid
11	0.769	0.1413	Valid
12	0.739	0.1413	Valid
13	0.233	0.1413	Valid
14	0.771	0.1413	Valid
15	0.654	0.1413	Valid

16	0.624	0.1413	Valid
17	0.639	0.1413	Valid
18	0.815	0.1413	Valid
19	0.705	0.1413	Valid
20	0.791	0.1413	Valid
21	0.750	0.1413	Valid
22	0.778	0.1413	Valid
23	0.769	0.1413	Valid
24	0.780	0.1413	Valid
25	0.730	0.1413	Valid

Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya item dari skala *Self Efficacy* dikatakan valid dikarenakan nilai R hitung nya lebih besar dari R tabel nya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan dalam pengumpulan data sekaligus menghasilkan hasil yang konsisten. Reliabilitas ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach $> 0,70$. Dengan memenuhi kriteria tersebut, alat ukur tersebut layak digunakan dalam penelitian (Anwar et al., 2023).

- c. Bila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, instrumen dikatakan reliabel
- d. Bila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, instrumen dikatakan tidak reliabel

a. Skala *Self Efficacy*

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya instrumen dari skala *Self Efficacy* dikatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (0.918) lebih besar dari 0.70.

b. Skala *Perceived Social Support*

Tabel 3.9 Hasil Uji Realibilitas *Perceived Social Support*

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya instrumen dari skala *Perceived Social Support* dikatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha (0.898) lebih besar dari 0.70.

c. Skala Pemilihan Karir

Tabel 3.10 Hasil Uji Realibilitas Pemilihan Karir

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	25

Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya instrumen dari skala pemilihan karir dikatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha (0.960) lebih besar dari 0.70.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, yaitu *self-efficacy* dan *Perceived Social Support*, berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pemilihan karir pada siswa SMK Raudhlatul Uluum. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Analisis regresi berganda merupakan teknik *statistic multivariate* yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen yang diukur menggunakan skala angka dengan dua atau lebih variabel independen (Hair et al., 2019). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan simultan, serta menentukan sejauh

mana kombinasi kedua variabel tersebut menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Azwar, 2018). Menurut Creswell (2002), ia menegaskan bahwa analisis regresi merupakan salah satu metode *statistik inferensial* utama dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data numerik. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *Self Efficacy* (X1) dan *Perceived Social Support* (X2) terhadap pemilihan karir (Y), sehingga peneliti dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat masing-masing variabel penelitian (pemilihan karir, *self-efficacy*, dan *Perceived Social Support*). Pengolahan *statistic deskriptif* menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25 meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisis deskriptif tersebut dapat digunakan untuk pengkategorian skor untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel berdasarkan distribusi skor responden (Azwar, 2018). Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan distribusi normative berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh data. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dapat dinyatakan normal. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah distribusi data yang diuji telah memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi data; jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka distribusi data dianggap normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh menunjukkan pola linier. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya multikolinearitas atau terbebas dari korelasi yang tinggi, karena korelasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi (Gujarati, n.d.).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar nilai prediksi. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis, yaitu memiliki varians residual yang konstan (Gujarati, n.d.). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi koefisien regresi tetap tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien sehingga dapat memengaruhi kesimpulan penelitian (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Glejset Test atau Spearman Rank Test. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya, data memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian meliputi uji t, uji F, uji regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dengan nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2018). Nilai *R Square* dikategorikan kuat apabila $>0,67$, dikatakan moderat jika lebih dari $0,33 < R\text{-Square} < 0,67$ dan dikatakan lemah apabila $0,19 < R\text{-Square} < 0,33$.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah model regresi yang dibentuk mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan ada $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ 65 dua yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,05) artinya variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Dasar pengambilan keputusan yang kedua yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y , dan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

c) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap konflik peran ganda sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* dan *Perceived Social Support* ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan pemilihan karir sebagai variabel dependen. Melalui analisis regresi berganda, peneliti dapat mengetahui sejauh mana *self-efficacy* dan *Perceived Social Support* secara bersama-sama maupun masing-masing berkontribusi terhadap tingkat pemilihan karir yang dialami responden. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pemilihan Karir

a = Konstanta (Nilai Tetap)

b_1 = Koefisien regresi *Self Efficacy*

b_2 = Koefisien regresi *Perceived Social Support*

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = *Perceived Social Support*

Pengujian regresi dilakukan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji F, serta pengaruh parsial masing-masing variabel independen melalui uji t. Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* dalam menjelaskan variasi pemilihan karir.

d) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Hair et al (2019), uji t dalam regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien tersebut secara statistic berbeda dari nol. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini ada dua cara,

yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05) dan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,05) artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan yang kedua adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan ttable. Apabila nilai thitung $>$ ttable maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan apabila nilai thitung $<$ ttable maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum peneliti turun langsung ke SMK Raudhlatul Uluum, peneliti terlebih dahulu mengirimkan surat permohonan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut pada tanggal 3 Mei 2026. Kemudian di balas oleh pihak sekolah pada tanggal 4 Mei 2026 dan peneliti di persilahkan untuk melakukan penelitian di SMK Raudhlatul Uluum pada tanggal 7-10 April 2026.

Proses memilih responden dimulai dengan menentukan syarat orang yang akan diteliti, yaitu siswa SMK yang masih belajar dan mau menjadi responden. Selanjutnya, peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendapatkan akses ke siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, meminta izin secara sukarela dari responden, dan memberikan kuesioner kepada siswa yang memenuhi syarat.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan melalui proses konstruksi mandiri serta modifikasi dari alat ukur yang sudah ada agar relevan dengan konteks subjek. Setelah instrumen tersusun, pada tanggal 27 April 2026, peneliti melakukan proses penilaian ahli (*expert judgment*). Tahap ini bertujuan untuk memastikan validitas isi serta kelayakan bahasa dan substansi pada butir-butir pernyataan sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data.

Setelah instrumen dinyatakan layak oleh para ahli, penelitian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data lapangan yang berlangsung selama kurang lima hari, tepatnya di SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara secara offline dimulai dari tanggal 6 April 2026 - 10 April 2026. Pengambilan data dilakukan secara daring (*online*) dengan menyebarkan kuesioner (*Google Formulir*) kepada para siswa di tiap kelas. Metode pengumpulan data secara daring dipilih dengan pertimbangan keefisiensian waktu dan tenaga, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah dalam mendapatkan data dan responden juga tidak perlu mengisi secara manual.

Selain itu, peneliti juga menyertakan *Informed Consent* (IC) pada bagian awal kuesioner sebagai bentuk persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Melalui informed consent tersebut, responden diberikan informasi mengenai kerahasiaan

data, tujuan penggunaan data penelitian, serta kebebasan responden untuk bersedia atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Setelah responden menyatakan persetujuan untuk mengikuti penelitian, responden kemudian dapat melanjutkan proses pengisian kuesioner secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pandangan masing-masing responden.

Dalam proses pengambilan data, peneliti memasuki kelas perkelas agar peneliti dapat secara langsung memantau serta menilai para responden dalam memilih pernyataan. Peneliti memasuki kelas TSM (teknik sepeda motor), TKJ (teknik komputer dan jaringan, TAV (teknik audio visual), ATP (agribisnis dan pertanian), dan TB (tata busana). Peneliti memasuki ruangan kelas secara bergantian dengan diarahkan oleh guru yang saat itu sedang masuk di masing masing kelas.

Selama periode penyebaran kuesioner tersebut, peneliti berhasil menjaring sebanyak 193 responden yang memenuhi kriteria penelitian dari 345 total siswa di SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Labuhan Batu Sumatera Utara. Seluruh data yang masuk kemudian melalui tahap pemeriksaan kelengkapan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut.

Dalam upaya untuk mengantisipasi bias yang mungkin terjadi dalam penelitian, peneliti memberikan instruksi yang sama kepada semua siswa yang mengisi kuesioner, menjaga rahasia identitasnya dan jawaban mereka, serta memastikan bahwa mengisi kuesioner dilakukan secara mandiri dan tanpa ada tekanan dari siapa pun. Selain itu, peneliti menggunakan alat ukur yang sudah diuji tingkat kebenarannya dan konsistensinya agar hasil yang didapat lebih jujur dan tidak memihak.

B. Data Demografi Penelitian

Deskripsi data partisipan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui 193 responden yang telah mengisi instrumen penelitian secara lengkap melalui kuesioner yang disebarakan secara daring (online). Karakteristik responden yang akan dipaparkan pada bagian ini mencakup sebaran jenis kelamin serta jurusan SMK dari masing-masing responden. Adapun rincian mengenai distribusi frekuensi karakteristik partisipan disajikan secara mendalam sebagai berikut :

1. Data Demografi Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang terkumpul dari 193 responden penelitian, karakteristik partisipan penelitian dilihat dari aspek jenis kelamin yang terdiri dari

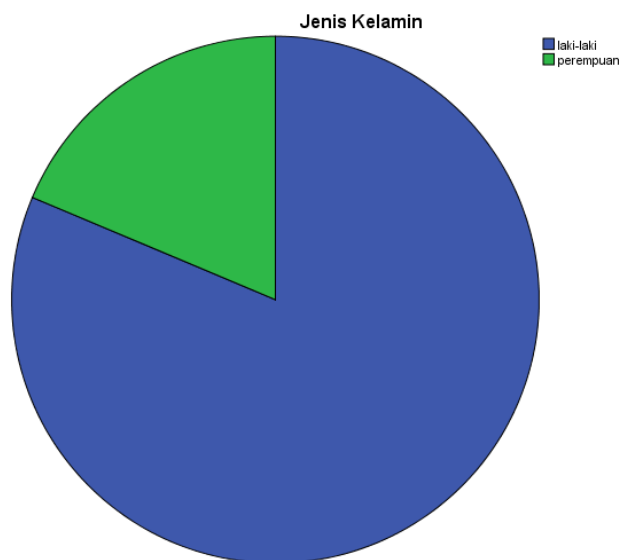
laki-laki dan perempuan. Adapun persebaran dari kategori diatas disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	157	81,3%
Perempuan	36	18,7%
Total	193	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasannya total partisipan responden berjumlah 193 responden dengan mayoritas partisipan di dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 157 orang (81,3%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (18,7%). Data ini menunjukkan partisipan responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok laki-laki. Dalam bentuk visual persebaran jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.1 Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin



2. Data Demografi Penelitian Berdasarkan Jurusan SMK

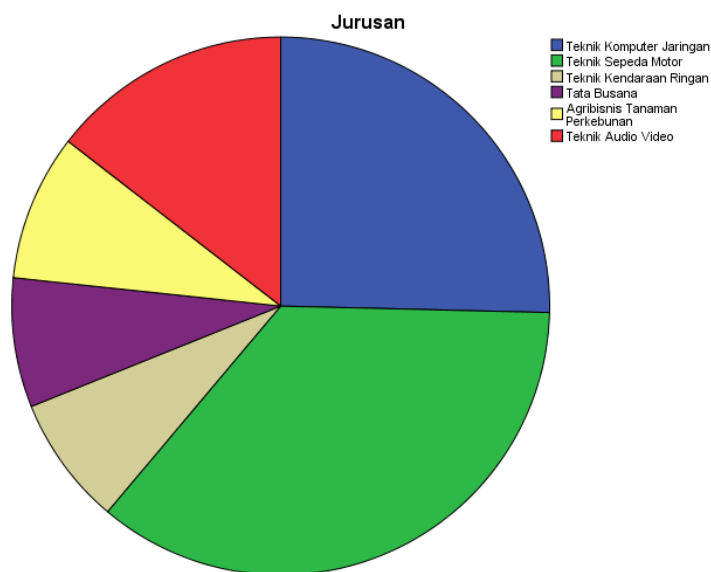
Selanjutnya, berdasarkan data penelitian yang terkumpul dari 193 responden penelitian, ditemukan latar belakang jurusan partisipan penelitian bermacam macam. Adapun persebaran dari latar belakang jurusan partisipan dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Latar Belakang Jurusan SMK

Jurusan	Frekuensi	Presentase
Teknik Komputer Jaringan	49	25,4%
Teknik Sepeda Motor	69	35,8%
Teknik Kendaraan Ringan	15	7,8%
Tata Busana	15	7,8%
Agribisnis Tanaman Perkebunan	17	8,8%
Teknik Audio Video	28	14,5%
Total	193	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) dengan jumlah 69 orang (35,8%), disusul dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) sebanyak 49 orang (25,4%), selanjutnya Agribisnis Tanaman Perkebunan sebanya 17 orang (8,8%), Teknik Audio Video sebanyak 28 orang (14,5%) dan terakhir Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Tata Busana (TB) sebanyak 15 orang (7,8%), Secara visual, data persebaran dari latar belakang jurusan para responden dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Distribusi Data Berdasarkan Latar Belakang
Jurusan SMK**



C. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan karakteristik data penelitian melalui ukuran-ukuran statistik seperti mean, median, standar deviasi, dan distribusi skor sehingga peneliti dapat memahami kecenderungan dan variasi data secara objektif (Azwar, 2018). Berikut merupakan hasil analisis deskriptif pada data penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif *Self Efficacy*

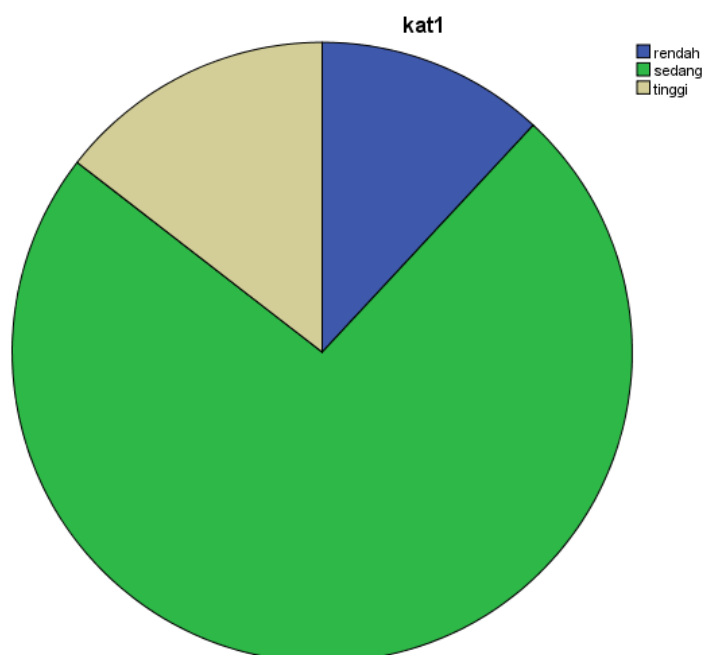
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Self Efficacy</i>	193	14	39	26	6

Berdasarkan hasil analisis variabel *Self Efficacy* memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 39. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 27 dengan standar deviasi 6. Setelah itu, dilakukan kategorisasi pada variabel konflik peran ganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat *Self Efficacy*

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Persentase
Tinggi	$X > M + 1SD$	$X > 32$	28	14,3%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$20 \leq X < 32$	142	73,6%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 20$	23	11,9%
Total			193	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Self Efficacy* pada 193 partisipan penelitian, diperoleh hasil bahwa tingkat *Self Efficacy* pada partisipan penelitian lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 142 orang dengan persentase sebesar 73,6%. Kemudian partisipan dalam kategori rendah sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 11,9% dan pada kategori tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 14,3%. Hasil kategorisasi tingkat *Self Efficacy* tersebut kemudian divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Tingkat *Self Efficacy*

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif *Perceived Social Support*

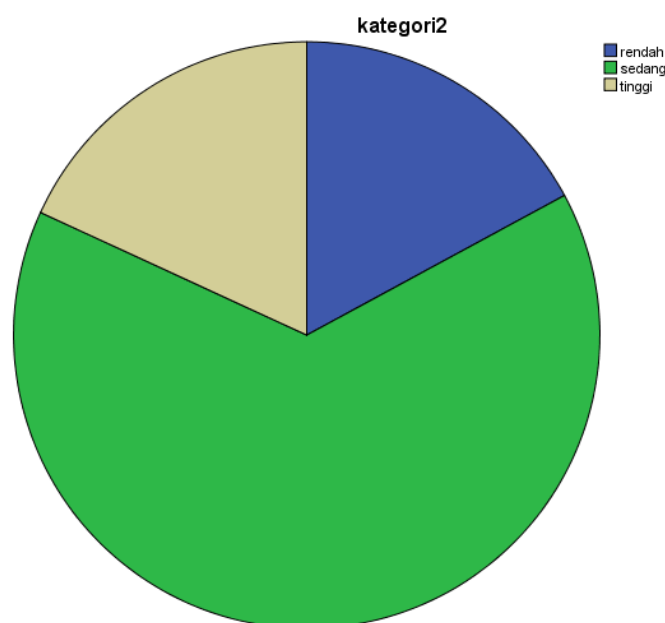
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Perceived Social Support</i>	193	16	48	32	6

Berdasarkan hasil analisis variabel *Perceived Social Support* memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 48. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 32 dengan standar deviasi 6. Setelah itu, dilakukan kategorisasi pada variabel konflik peran ganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat *Perceived Social Support*

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Persentase
Tinggi	$X > M + 1SD$	$X > 38$	35	18,1%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$26 \leq X < 38$	125	64,8%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 26$	33	17,1%
Total			193	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Perceived Social Support* pada 193 partisipan penelitian, diperoleh hasil bahwa tingkat *Perceived Social Support* pada partisipan penelitian lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 125 orang dengan persentase sebesar 64,8%. Kemudian partisipan dalam kategori tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 18,1% dan pada kategori rendah sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 17,1%. Hasil kategorisasi tingkat *Self Efficacy* tersebut kemudian divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Distribusi Tingkat *Perceived Social Support*

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Pemilihan Karir

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemilihan Karir	193	39	100	68	14

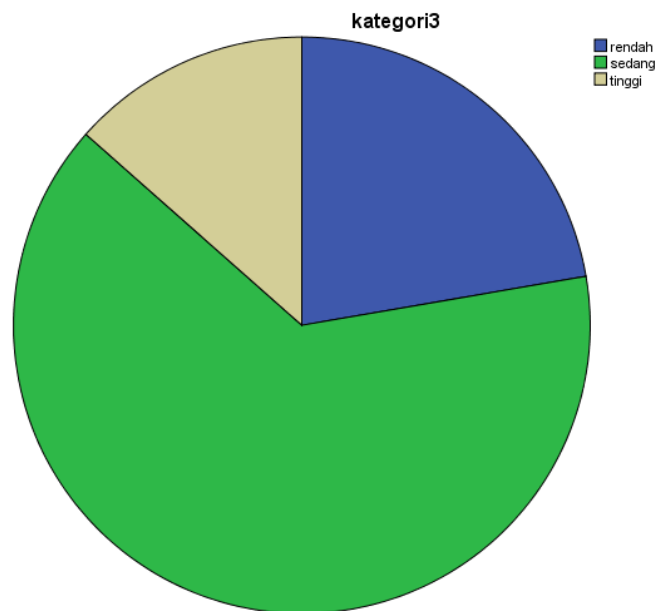
Berdasarkan hasil analisis variabel pemilihan karir memiliki nilai minimum 39 dan maksimum 100. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 68 dengan standar deviasi 14. Setelah itu, dilakukan kategorisasi pada variabel konflik peran ganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Pemilihan Karir

Kategori	Dasar	Norma	<i>f</i>	Persentase
Tinggi	$X > M + 1SD$	$X > 82$	26	13,5%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$54 \leq X < 82$	124	64,2%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 54$	43	22,3%
Total			193	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat pemilihan karir pada 193 partisipan penelitian, diperoleh hasil bahwa tingkat pemilihan karir pada partisipan penelitian lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 124 orang dengan persentase sebesar 64,2%. Kemudian partisipan dalam kategori rendah sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 22,3% dan pada kategori tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 13,5%. Hasil kategorisasi tingkat pemilihan karir tersebut kemudian divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut :

Gambar 4.5 Distribusi Tingkat Pemilihan Karir



D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov. Dasar dalam mengambil keputusan apakah dapat dikatakan normal adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual dan tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06552408
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi memenuhi kriteria minimum distribusi normal $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah hubungan variabel independen (*self-efficacy* dan *Perceived Social Support*) dengan variabel dependen (pemilihan karir) bersifat linear. Hubungan antarvariabel ini dapat dikatakan linear apabila memiliki nilai signifikansi Linearity $< 0,05$ dan Deviation from Linearity $> 0,05$. Berikut merupakan tabel hasil uji linearitas antara religious coping dan self-efficacy dengan konflik peran ganda.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel		
	<i>Self Efficacy</i>	<i>Perceived Social Support</i>
<i>Linearity</i>	0.000	0.000
<i>Deviation from Linearity</i>	0.271	0.489

Berdasarkan uji linearitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada masing-masing variabel independen sebesar 0,271 dan 0,489 > 0,05, kemudian nilai signifikansi *Linearity* pada masing-masing variabel independen sebesar 0.000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (*self-efficacy* dan *Perceived Social Support*) dan variabel dependen (pemilihan karir). Kedua variabel ini memenuhi asumsi linearitas dan analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Dalam pengujian ini, tingkat multikolinearitas dilihat melalui nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
<i>Collinearity Statistic</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Self Efficacy</i>	0.523	1.912
<i>Perceived Social Support</i>	0.523	1.912

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen 0,523 yang mana lebih besar dari 0,10 (> 0,10) dan nilai VIF untuk kedua variabel independen 1,912 yang mana lebih kecil dari 10 (< 10). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen pada penelitian ini dan analisis layak dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar nilai prediksi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan *Glejser Test* atau *Spearman Rank Test*. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya, data memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>	
	<i>Sig.</i>
<i>Self Efficacy</i>	0.356
<i>Perceived Social Support</i>	0.834

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Self Efficacy* sebesar 0,356 dan variabel *Perceived Social Support* 0,834 dimana kedua nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) yang bermakna tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dengan nilai *adjusted R – R Squared*. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square.</i>
1	0.858	0.736	0.733

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,736 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,733. Nilai *R Square* sebesar 0,736 menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel *Self Efficacy* (X1) dan *Perceived Social Support* (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 73,6% terhadap variabel pemilihan karir (Y). Adapun sisanya sebesar 26,4% (100% - 73,6%) dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan sebuah bentuk penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan secara jelas ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun bentuk rumus yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Pemilihan Karir

a = Konstanta (Nilai Tetap)

b_1 = Koefisien regresi *Self Efficacy*

b_2 = Koefisien regresi *Perceived Social Support*

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = *Perceived Social Support*

Adapun hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>	
Model	B.
1 (Contant)	2.250
<i>Self Efficacy</i>	1.547
<i>Perceived Social Support</i>	0.723

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.250 + 1.547X_1 + 0.723X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, ditemukan bahwasannya koefisien regresi dari variabel *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* bernilai positif, dimana artinya hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah secara positif. Dengan konstanta 2.250, hal ini menunjukkan bahwasannya jika X_1 dan X_2 bernilai 0, maka nilai Y tetap sebesar 2.250. Dilihat dari variabel X_1 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 1.547$, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 1.547. Dilihat juga dari variabel X_2 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0.723$, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_2 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.723.

3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .

Tabel 4.15 Hasil Uji F (Stimultan)

ANOVA		
	F	Sig.
<i>Regression</i>	264.283	0.000
Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> (X1) dan <i>Perceived Social Support</i> (X2) terhadap Pemilihan Karir (Y) secara Simultan		

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, di dapat Fhitung (264.283) > Ftabel (3.89) dengan nilai signifikannya sebesar (0.000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y, sehingga H3 dapat diterima dan H0 ditolak.

4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<0,05) yang artinya variabel independen (*Self Efficacy* dan *Perceived Social Support*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pemilihan karir). Dengan dasar pengambilan keputusan jika thitung > ttabel dengan nilai sig ≤ 0,05, dimana H0 ditolak sedangkan Ha diterima. Maka hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.

Tabel 4.16 Hasil Uji t (Parsial)

<i>Coefficients</i>		
	T	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	11.388	0.000
<i>Perceived Social Support</i>	6.579	0.000
Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X1) terhadap Pemilihan Karir(Y)		

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 11.388 > t tabel sebesar 1.972 dan signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar signifikansi sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hal ini menunjukkan bahwasannya

Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara.

Pengaruh *Perceived Social Support* (X2) terhadap Pemilihan Karir(Y)

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar $6.579 > t$ tabel sebesar 1.972 dan signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hal ini menunjukkan bahwasannya *Perceived Social Support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara.

F. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai thitung sebesar 11.388 yang lebih besar daripada ttabel (1,972). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap pemilihan karir siswa. Temuan ini menunjukkan bahwasannya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan salah satu aspek psikologi yang sangat penting dalam proses pemilihan karir siswa. Siswa dengan keyakinan diri yang baik biasanya akan lebih berani dalam mengeksplorasi pilihan, mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada, serta dapat menetapkan keputusan yang sesuai dengan dirinya. Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama benar, yaitu *self-efficacy* mempunyai dampak positif dan berpengaruh terhadap pilihan karir seseorang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin yakin siswa pada kemampuannya, semakin baik proses memilih karir yang mereka lakukan.

Secara teori, Albert Bandura menyatakan bahwasannya *Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengordinir serta melaksanakan tindakan yang yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1977). Dalam konteks penelitian ini, yakni pemilihan karir pada siswa SMK, keyakinan diri akan sangat dapat menjadi dasar bagi siswa untuk berani dalam menggapai masa depannya serta menyusun langkah yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Albert Bandura juga menegaskan jika individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan lebih cenderung tekun dalam melakukan sesuatu, lebih tahan terhadap hambatan dan rintangan, serta dapat lebih mampu mengendalikan kecemasan saat menghadapi situasi yang sulit dalam mengambil keputusan. Hal ini sangat relevan dengan siswa SMK yang saat ini sedang berada

pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia pekerjaan ataupun pendidikan lanjutan.

Jika didasarkan pada aspek-aspek dari teori *Self Efficacy* milik Albert Bandura, yaitu level, generality, dan strenght, maka dapat dilihat hasil penelitian ini dapat dijelaskan lebih mendalam. Aspek level dapat menunjukkan bahwa siswa dengan keyakinan yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas tergolong rumit, maka ia akan lebih siap ketika akan menghadapi pilihan karir yang beragam. Pada aspek generality, aspek ini menggambarkan seberapa jauh keyakinan individu dapat diterapkan di berbagai macam situasi, sehingga individu yang memiliki keyakinan diri yang luas akan dapat mempertimbangkan beberapa pilihan alternatif karir yang ada. Sementara pada aspek strength, aspek ini menunjukkan seberapa kuat keyakinan individu dalam bertahan ketika individu tersebut menghadapi berbagai hambatan, keraguan, ataupun tekanan dari lingkungan sekitar. Ketiga aspek ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan ketiganya dapat mendukung proses pemilihan karir yang lebih matang.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan konsep dari mastery experience, mastery experience ini merupakan suatu pengalaman keberhasilan pada masa lalu yang akan menjadi sumber utama dalam pembentukan *Self Efficacy*. Siswa yang sebelumnya pernah berhasil dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas, memahami keilmuan jurusanannya, serta sebelumnya memperoleh pengalaman dari praktik kerja lapangan yang ia lakukan, hal tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi keyakinan dirinya terhadap kemampuannya di keadaan yang akan datang. Selain daripada itu, vicarious experience atau pengalaman yang melihat keberhasilan dari orang lain juga semakin dapat memperkuat keyakinan pada diri siswa bahwasannya mereka pun akan dapat berhasil. Verbal persuasion dari guru, orang tua, teman serta orang spesial biasanya jugadapat memberi pengaruh yang besar disebabkan karena dorongan verbal yang kuat dapat semain memperkuat keyakinan siswa dalam mengambil sebuah keputusan. Terakhir, physiological and affective states yang berkaitan dengan kondisi emosional para siswa. Siswa dengan keadaan yang tenang dan tidak terlalu mudah cemas akan dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan karir yang rasional nantinya.

Pada hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, mayoritas siswa berada pada kategori sedang dalam perihal *Self Efficacy* nya. Kondisi ini menunjukkan bahwasannya para

siswa sudah memiliki modal keyakinan diri yang cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Dengan kata lain, sebagian dari siswa tersebut sudah memiliki dasar kemampuan untuk memilih karirnya sendiri, namun masih harus diberikan penguatan agar nantinya lebih yakin dan konsisten dalam mengambil keputusan. Persoalan ini masing sangat lumrah mengingat usia mereka yang masih menginjak masa remaja, masa yang masih berada dalam proses pencarian identitas dan seringkali dihadapi dengan keraguan terhadap kemampuan yang ia miliki sendiri. Maka dari itu, peran sekolah serta keluarga sangat penting guna membantu meningkatkan *Self Efficacy* para siswa agar dapat memiliki rasa keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam menentukan masa depannya.

Temuan dari penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwasannya *Self Efficacy* dapat berpengaruh terhadap kesiapan serta rencana arah karir siswa. Penelitian dari Maslikhah (2022) menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan siswa dalam merencanakan araha karirnya. Penelitian tersebut mendukung hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak hanya sekedar rasa keyakinan diri secara umum, melainkan variabel psikologis yang kenyataannya sangat membantu individu dalam membuat keputusan karirnya lebih terarah dan rasional.

G. Pengaruh *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 6.579, di mana nilai t lebih besar dari t tabel (1,972). Hasil ini menunjukkan bahwa *Perceived Social Support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi para siswa terhadap dukungan sosial yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya, maka akan semakin baik pula siswa tersebut dalam proses pemilihan karir yang akan dilakukannya. Temuan ini jelas dapat membuktikan bahwasannya dukungan dari lingkungan sekitar individu dapat memiliki peran penting dalam membantu individu saat memahami pilihan karir yang sesuai dengan dirinya sendiri. Pada hipotesis kedua juga diterima, yaitu dukungan sosial yang dirasakan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang-orang di sekitar siswa juga membantu mereka memilih pekerjaan yang cocok.

Sarafno dan Smith juga menjelaskan bahwa *Perceived Social Support* adalah suatu persepsi individu bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihargai, serta dibantu oleh orang lain ketika dirinya membutuhkan bantuan (Sarafino & Smith, 2014). Pada konteks pemilihan karir ini, persepsi ini sangat penting dikarenakan para siswa yang merasakan adanya dukungan dari orang disekitarnya, maka ia akan lebih tenang dalam menghadapi proses pengambilan keputusan nantinya. Mereka tidak merasa sendirian ketika mereka akan menentukan pilihan terbaiknya saat lulus sekolah. Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, guru, maupun dari orang lain yang siswa anggap penting di kehidupannya.

Zimet menjelaskan bahwa *Perceived Social Support* memiliki tiga aspek utama, yakni dukungan keluarga, dukungan teman, serta dukungan significant others (Zimet et al., 1988a). Dalam ketiga aspek tersebut memiliki kontribusi yang berbeda beda namun saling melengkapi satu sama lain. Dukungan keluarga menjadi aspek yang sangat mendasar, dikarenakan keluarga merupakan sumber pertama individu dalam proses pembentukan nilai, keyakinan, harapan, serta motivasi. Orang tua yang memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, mendengarkan argumen anaknya, serta memberikan arahan dan motivasi yang realistis akan sangat dapat membantu siswa merasa lebih yakin dan nyaman dalam menentukan masa depannya. Dukungan dari teman juga tak kalah pentingnya, dikarenakan teman sebaya juga seringkali menjadi tempat berbagi cerita, bertukar informasi, dan juga saling memberi semangat ketika menghadapi kebingungan. Sementara aspek significant others seperti guru BK, wali kelas, ataupun orang yang individu hormati, maka akan dapat menjadi sumber arahan yang secara langsung membantu individu melihat potensi dirinya secara lebih objektif dan realistis.

Pada penelitian kali ini, dukungan sosial yang siswa rasakan kemungkinan besar sangat dapat membantu mereka dalam beberapa hal. Seperti dalam hal mengurangi tekanan emosional yang muncul ketika siswa dihadapkan dengan pilihan antara bekerja, kuliah, atau melanjutkan ke bidang tertentu. Kemudian dalam hal memperoleh informasi dan alternatif pilihan karir yang lebih luas. Serta memberi validasi agar siswa merasa keputusan yang akan diambilnya tidak salah dan masih mendapat persetujuan dari lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, *Perceived Social Support* tidak hanya sekedar dukungan emosional belaka,

melainkan juga dukungan informasional dan instrumental yang sangat amat diperlukan dalam proses pemilihan karir.

Jika dilihat dari hasil kategorisasi pada penelitian ini, mayoritas siswa berada pada kategori *Perceived Social Support* sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwasannya para siswa belum sepenuhnya merasakan dukungan sosial yang kuat dan konsisten. Ada kemungkinan para siswa memang mendapat dukungan, namun belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai dukungan yang berarti bagi siswa itu sendiri. Dalam beberapa kasus, banyak dari orang tua ataupun lingkungan sekitar sudah membantu dalam hal memberi perhatian, namun siswa sendiri belum memahami dukungan tersebut sebagai dorongan yang akan membantu proses karirnya. Oleh sebab itu, penting bagi berbagai pihak, seperti pihak keluarga dan pihak sekolah untuk tidak hanya sekedar memberi bantuan atau dukungan saja, melainkan juga harus dapat memastikan bahwa dukungan tersebut benar-benar dapat dipahami dan dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Temuan dari penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadini (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial pada lingkungan sekitar individu dapat berpengaruh terhadap kesiapan serta arah rencana karirnya. Gallagher dan Vella-Brodrick mengungkapkan bahwa persepsi terhadap dukungan sosial dapat mempengaruhi cara individu dalam menghadapi tantangan hidup (Gallagher & Vella-Brodrick, 2008b). Ketika para siswa merasa mendapat dukungan yang cukup, maka mereka akan lebih mudah dalam mengelola kecemasan dan kebingungan saat memilih karir nantinya. Sebaliknya, jika dukungan sosialnya rendah, siswa akan lebih cenderung mengalami keraguan, kebingungan, dan juga ketidakpastian dalam menentukan arah masa depannya.

H. Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 264.283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (3,89). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan *self-efficacy* dan *Perceived Social Support* berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* dapat berperan dalam menjelaskan persoalan mengenai pemilihan karir yang dialami oleh para siswa SMK Raudhlatul Uluum. Maka dari itu, hipotesis ketiga juga diterima karena *self-*

efficacy dan dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa bersamaan memengaruhi secara signifikan pemilihan karir.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,736 menunjukkan bahwa self-efficacy dan *Perceived Social Support* secara simultan (bersama-sama) memberikan kontribusi sebesar 73,6% terhadap proses pemilihan karir siswa, sedangkan 26,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,733 menunjukkan bahwa kemampuan self-efficacy dan *Perceived Social Support* dalam menjelaskan pemilihan karir relatif besar. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy dan *Perceived Social Support* menjadi faktor yang cukup besar dalam mempengaruhi proses pemilihan karir para siswa.

Berdasarkan teori, hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori pendekatan kognitif milik Albert Bandura. Albert Bandura mengatakan bahwasannya perilaku individu sangat dapat dipengaruhi oleh interaksi yang individu itu lakukan, baik itu dalam faktor personal, perilaku, dan juga lingkungan (Bandura, 1977). Pada konteks pemilihan karir, siswa tidak hanya membutuhkan keyakinan diri terhadap kemampuan yang ia miliki, melainkan juga dukungan yang dapat ia peroleh dari lingkungan sosial yang akan sangat memperkuat keyakinan tersebut. Individu dengan *Self Efficacy* yang baik, maka individu tersebut akan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan karir kedepannya. Selain itu, dukungan sosial yang baik akan dapat memberikan rasa aman, nyaman dan motivasi tambahan bagi individu tersebut untuk lebih berani dalam mengambil keputusan nantinya.

Lent, Brown, dan Hackett juga menyatakan bahwasannya dalam proses pengembangan karir, individu dipengaruhi oleh *Self Efficacy*, dukungan sosial, dan juga sumber daya lingkungan yang tersedia (Lent et al., 1999). Pada konteks siswa SMK ini, hal tersebut berarti bahwa mereka sangat membutuhkan kepercayaan terhadap kemampuan yang ia miliki serta dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan juga teman sebaya agar dapat membantu siswa tersebut dalam menentukan arah karirnya kedepan. Ketika para siswa ini sudah yakin terhadap kemampuan yang ia miliki dan juga mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak, maka nantinya mereka akan lebih cenderung siap dalam menghadapi rintangan dan tantangan karir. Sebaliknya, jika salah satu dari dua unsur itu tidak terpenuhi, maka proses pemilihan karir yang mereka jalani akan kurang optimal nantinya.

Berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan nilai yang cukup tinggi dan menunjukkan bahwa kombinasi *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* jelas memiliki pengaruh kuat terhadap proses pemilihan karir siswa. Hal ini menjelaskan jika kedua variabel ini memang merupakan faktor penting dalam proses perjalanan karir para siswa. Namun tetap saja masih terdapat beberapa bagian kecil variasi yang dapat dijelaskan dari faktor lain di luar penelitian ini, seperti halnya faktor minat, bakat, kondisi ekonomi keluarga, serta pengalaman belajar.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Anggraeny (2025) yang menunjukkan jika *Self Efficacy* dan dukungan sosial sama-sama dapat berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam proses pemilihan karir. Selain itu, penelitian dari Hasdayanti (2024) juga menunjukkan bahwasannya banyak siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir akibat dari kurangnya informasi serta ketidaksesuaian dengan potensi diri yang para siswa itu miliki. Kondisi seperti ini semakin memperkuat bahwasannya seberapa penting peran *Self Efficacy* dan dukungan sosial dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang tepat nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *Self Efficacy* yang dialami oleh siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara berada pada kategori sedang, 142 siswa (73,6%) yang mencerminkan tingkat keyakinan para siswa terhadap kemampuan yang ia miliki dalam menjalani proses pemilihan karir.
2. Tingkat *Perceived Social Support* yang dimiliki oleh siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara berada pada kategori sedang, 125 siswa (64,8%) yang menunjukkan tingkat persepsi dukungan sosial para siswa dalam menjalani proses pemilihan karir.
3. Tingkat pemilihan karir yang dimiliki oleh siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara berada pada kategori sedang, 124 siswa (64,2%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pertimbangan dan kesiapan yang cukup dalam menentukan pilihan karir, namun masih memerlukan penguatan agar mampu membuat keputusan karir yang lebih matang dan sesuai dengan potensi dirinya.
4. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Artinya, siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka ia akan cenderung lebih mampu untuk menentukan arah karirnya dengan lebih siap ketika dihadapkan dengan tantangan dalam proses pemilihan karir. *Perceived Social Support* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Artinya para siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, serta orang-orang penting di sekitarnya akan lebih mudah dalam menentukan arah pilihan karirnya.
5. Secara simultan, *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir pada siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamasama

berperan dalam menjelaskan proses pemilihan karir yang dialami oleh siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sangat menyadari adanya beberapa kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendistribusian dalam hal jumlah responden antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang, sehingga hasil penelitian lebih dapat merepresentasikan pada responden laki-laki daripada responden perempuan.
2. Kurangnya pengkondisian siswa saat penyebaran kuesioner, sehingga para siswa berkeliaran pada saat mengisi kuesioner tersebut.
3. Pada saat pengisian kuesioner, masih terdapat beberapa siswa yang memilih jawaban yang tidak sesuai dengan realita yang ia alami dengan memilih jawaban yang terkesan baik.

C. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah peneliti uraikan diatas, terdapat beberapa saran serta arah penelitian selanjutnya yang harapannya dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan temuan penelitian ini.

1. Bagi siswa, disarankan untuk lebih meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menentukan arah karir. Siswa diharapkan lebih aktif mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, serta berani mengeksplorasi berbagai informasi terkait pilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Selain itu, siswa juga perlu memanfaatkan dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebagai sumber motivasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan karir agar lebih matang dan realistis.
2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memperkuat layanan bimbingan dan konseling karir secara berkelanjutan. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang mendukung peningkatan self-efficacy siswa, seperti pelatihan pengembangan diri, seminar karir, simulasi dunia kerja, kunjungan industri, dan pendampingan dalam merancang rencana karir. Selain itu, sekolah juga perlu membangun kerja

sama yang lebih baik dengan orang tua agar dukungan sosial terhadap siswa dalam memilih karir menjadi lebih optimal.

3. Bagi orang tua dan lingkungan sekitar, disarankan untuk memberikan dukungan yang positif, terbuka, dan tidak bersifat memaksa dalam proses pemilihan karir siswa. Orang tua diharapkan dapat menjadi tempat berdiskusi yang nyaman bagi siswa, memberikan dorongan emosional, serta membantu siswa memahami kemampuan dan peluang karir yang sesuai. Dukungan sosial yang baik dari lingkungan akan membantu siswa merasa lebih yakin dan tidak bingung dalam menentukan masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemilihan karir, seperti minat karir, motivasi berprestasi, atau informasi dunia kerja. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika pemilihan karir siswa SMK. Selain itu, perluasan subjek penelitian ke sekolah lain atau wilayah yang berbeda juga disarankan agar hasil penelitian lebih bervariasi dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi atau moderasi dalam hubungan antara dukungan sosial dan pemilihan karir. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga menjelaskan proses psikologis yang terjadi di dalamnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat meneliti apakah pengaruh *self-efficacy* terhadap pemilihan karir diperkuat atau diperlemah oleh faktor lain, misalnya jenis kelamin, latar belakang jurusan, atau kondisi sosial ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Pamungkas, Z. S. (2025). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendidikan*. CV Eureka Media Aksara.
- Aisyah, N. (2025, July 4). *Kenapa Banyak Alumni SMK Kerja di Luar Jurusan ?* . DetikEdu.
- Alwisol, P. K., & Revisi, E. (2009). *Malang*. Umm Press.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Anggraeny, H. D. (2025). *Pengaruh Self Efficacy dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa magang MBKM Fakultas Psikologi UIN Malang*.
- Anwar, A., Nurkholik, A., Utami, F. N., Liestyowati, L., Busnawir, B., Akhiriyanto, K., Juniarto, G., & Fajar, M. (2023). *STATISTIKA DASAR: Teori dan Konsep Dasar Statistika*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aprianti, I. (2012). Hubungan antara *Perceived Social Support* dan psychological well-being pada mahasiswa perantau tahun pertama di Universitas Indonesia. *Skripsi, Universitas Indonesia*. Diunduh Dari [Http://Lib. Ui. Ac. Id/File](http://lib.ui.ac.id/file).
- Arikunto, S. (2010). prosedur penelitian, jakarta: Rineka Cipta. Syarifudin, Y.(2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Azwar, S. (2014a). *Metode Penelitian: Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014b). *Metode Penelitian: Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Bandura, A. (1983a). Self-efficacy determinants of anticipated fears and calamities. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(2), 464.
- Bandura, A. (1983b). Self-efficacy determinants of anticipated fears and calamities. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(2), 464.
- Bandura, A. (1997a). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.
- Bandura, A. (1997b). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.

- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57.
- Cahyawulan, W., & Yundianto, D. (2022). Career Decision Self-Efficacy Scale-Short Form with Indonesian University Graduates: A Rasch Model Approach. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(2), 113–124.
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan parenting bagi orang tua sibuk dan pengaruhnya bagi perkembangan anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267.
- Canty-Mitchell, J., & Zimet, G. D. (2000). Psychometric properties of the Multidimensional Scale of *Perceived Social Support* in urban adolescents. *American Journal of Community Psychology*, 28(3), 391–400.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative*.
- Crites, J. O., & Savickas, M. L. (1996). Revision of the career maturity inventory. *Journal of Career Assessment*, 4(2), 131–138.
- Darmawan, D. S., Rahayuningsih, I., & Putri, A. C. C. (2024). pengaruh *Self Efficacy* dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Dharma wanita gresik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11).
- Djawad, W. M. (2022). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Stres Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Negeri Katumbangan Lemo*.
- Gallagher, E. N., & Vella-Brodrick, D. A. (2008a). Social support and emotional intelligence as predictors of subjective well-being. *Personality and Individual Differences*, 44(7), 1551–1561.
- Gallagher, E. N., & Vella-Brodrick, D. A. (2008b). Social support and emotional intelligence as predictors of subjective well-being. *Personality and Individual Differences*, 44(7), 1551–1561.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 / Imam Ghozali* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. (2018). Penyesuaian akademik tahun pertama ditinjau dari efikasi diri mahasiswa. *KONSELING EDUKASI" Journal of Guidance and Counseling"*, 1(1).
- Gujarati, D. N. (n.d.). *Dan Porter, DC., 2009, "Basic Econometrics 5th edition."* McGraw-Hill International Edition.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*.
- Hansen, J.-I. C. (1974). Test review: JO Crites, Career Maturity Inventory. *Journal of Counseling Psychology*, 21(2), 168.
- Hanun, F. (2013). Pengaruh efikasi diri, iklim kerja, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kepala madrasah (Survey di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi). *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 20(1), 99–114.
- Hasdayanti, D., Nurhikmah, N., & Thalib, T. (2024a). Identifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 254–260.
- Hasdayanti, D., Nurhikmah, N., & Thalib, T. (2024b). Identifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 254–260.
- Hertinjung, W. S., Qatrunnada, R. Z., Rahmanto, S. W., Praditya, I. R., & Ajiputra, A. F. (2024). Memutus Rantai Kekecewaan Karir: Mencegah Ketidaksesuaian Jurusan Siswa SMK. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 457–470.
- Hidayati, L., Amanda, R., Samara, S., Agustin, Y., & Sukatin, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Siswa (Definisi Kesejahteraan Subjektif). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 177–185.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kurniawan, B. C., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1).
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29–38.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36.
- Lent, R. W., Hackett, G., & Brown, S. D. (1999). A social cognitive view of school-to-work transition. *The Career Development Quarterly*, 47(4), 297–311.
- Maslikhah, M. , H. D. R. , & M. H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. *Ilmu Dan Budaya*, 43 No. 01, 33.
- Mitchell, L. K., & Krumboltz, J. D. (1987). The effects of cognitive restructuring and decision-making training on career indecision. *Journal of Counseling & Development*, 66(4), 171–174.

- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general *Self Efficacy* scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Nufus, A. (2017). Faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 326–336.
- Nurasmi, R., Maulana, I., Farida Inli, D., Tendikat Fitri, Z., Karunia Sari, L., Kurnia Sari, N., & Putra Azis, A. (2018). Dukungan sosial komunitas Hamur pada remaja broken home. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2008, 1–9.
- Prabowo, K. G., & Kusumaningsih, L. P. S. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMA 10 Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 1(1).
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675.
- Rahmadini, Z. (2024). *HUBUNGAN PERCEIVED SOCIAL SUPPORT DENGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ANDALAS* [Thesis (D3)]. Universitas Andalas.
- Rimper, R. R., & Kawet, L. (2014). Pengaruh Perencanaan Karir Dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Saifuddin, A. (2018). Kematangan Karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sandi, M. (2017). Hubungan efikasi diri dengan minat belajar siswa-siswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 1(6), 98–111.
- Sintawati, S., Rachmaniar, A., & Rayaginansih, S. F. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Dimamu*, 4(3), 427–432.
- Subagyo, P. J. (1991). *Metode penelitian dalam teori dan praktek*.

- Sugiyono, D. (2013a). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistiani, W., Fajrianthi, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian version of the multidimensional scale of *Perceived Social Support* (MSPSS): A Rasch Model approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Suryani, C. (2017). Dukungan Sosial di Media Sosial. *Bunga Rampai Komunikasi Indonesia*, 251–261.
- Usmawati, E. (2019). Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland. [Http://P4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/Artikel/](http://P4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/Artikel/).
- Utami, Y. G. D. (2013). *Self Efficacy* dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40–52.
- Wahyuningsih, D. D., Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (2025). Career decision-making self-efficacy and its implications in high school students during the covid-19 pandemic. *Health Education and Health Promotion*, 11(1), 153–158.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 03, 231–238.
- Youthmanual: Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi*. (2018, April 18). Skystar Ventures.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988a). The multidimensional scale of *Perceived Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988b). The multidimensional scale of *Perceived Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala *Self Efficacy*

No	Pernyataan
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras.
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya.
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya.
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga.
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga.
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya.
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut.
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut.
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik.

Lampiran 2 Blueprint Skala *Perceived Social Support*

Pernyataan

1. Ada seseorang yang spesial yang ada saat saya membutuhkan bantuan.
2. Ada seseorang yang spesial yang bisa saya ajak berbagi suka dan duka.
3. Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya.
4. Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya.
5. Saya memiliki seseorang yang spesial yang benar-benar menjadi sumber kenyamanan bagi saya.
6. Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya.
7. Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika keadaan menjadi buruk.
8. Saya bisa membicarakan masalah saya dengan keluarga saya.
9. Saya memiliki teman-teman yang bisa saya ajak berbagi suka dan duka.
10. Ada seseorang dalam hidup saya yang peduli terhadap perasaan saya.
11. Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan.
12. Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya.

Lampiran 3 Blueprint Skala Pemilihan Karir

No	Pernyataan
1	Saya dapat mencari informasi di perpustakaan atau internet tentang pekerjaan yang saya minati
2	Saya yakin dapat memilih satu jurusan SMK dari beberapa jurusan yang saya pertimbangkan
3	Saya dapat menyusun rencana lima tahun kedepan
4	Saya dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan baik saat mendapatkan masalah di sekolah
5	Saya benar benar mengetahui potensi saya dengan baik
6	Saya mampu memilih pekerjaan sesuai dengan minat saya
7	Saya mampu lulus sekolah dengan baik
8	Saya yakin dapat menjalani karir saya meskipun sedang dalam keadaan frustrasi
9	Saya dapat menentukan pekerjaan yang sesuai untuk diri saya
10	Saya dapat menemukan informasi mengenai jenis pekerjaan yang sedang trend untuk tahun yang akan datang
11	Saya dapat memilih karir yang sesuai dengan gaya hidup saya
12	Saya yakin dapat membuat surat lamaran pekerjaan yang baik
13	Saya yakin dapat mengganti jurusan SMK
14	Saya dapat menentukan apa saja yang penting bagi saya dalam sebuah pekerjaan
15	Saya yakin dapat mengetahui penghasilan rata-rata tahunan dari suatu pekerjaan
16	Saya dapat mengambil keputusan dengan tepat tanpa harus merasa bersalah
17	Saya akan mengganti pilihan karir apabila rencana karir yang saya pilih tidak sesuai dengan
No	Pernyataan
18	Saya yakin dapat menentukan pilihan baik atau buruk untuk mencapai tujuan karir
19	Saya dapat berdiskusi dengan orang yang bekerja di bidang yang saya minati
20	Saya dapat memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minat saya
21	Saya dapat mengetahui tempat kerja yang terbaik untuk saya
22	Saya dapat menentukan gaya hidup yang ingin saya jalani
23	Saya mencari informasi tentang suatu pekerjaan atau perguruan tinggi
24	Saya yakin akan berhasil melewati proses wawancara kerja
25	Saya mencari beberapa pilihan karir lain apabila tidak mendapatkan karir yang saya inginkan

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Haloo teman-teman **4** **4**

Perkenalkan, saya Ikhwan Arief Maulana Hb mahasiswa S1 Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun tugas akhir. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir tersebut, saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Tenggang Self Efficacy dan Perceived Social terhadap Pemilihan Karir pada Siswa SMK Raudhatul Uloom Aek Nabara".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan self efficacy (keyakinan diri) dan perceived social (dukungan sosial) dapat mempengaruhi proses pemilihan karir pada siswa. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SMK Raudhatul Uloom.
2. Berstatus aktif sebagai siswa yang sedang menjalani kegiatan sekolah.
3. Bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner secara sukarela.

Sehubungan dengan hal tersebut, jika memenuhi kriteria tersebut saya memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam pra penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Partisipasi Anda sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Seluruh data yang diberikan akan dijaga **kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk **kepentingan penelitian**. Atas kesediaan dan partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih **8**.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres [PENGALIHAN JALUR](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Informed Consent

Dengan ini saya menyatakan telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian ini. Saya bersedia berpartisipasi sebagai responden secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Saya memahami bahwa seluruh data dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

☐ Iya, saya bersedia

Berikutnya

Kesimpulan formulir

Kuesioner Penelitian

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres [PENGALIHAN JALUR](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Identitas Diri

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

Asal Sekolah *

☐ SMK Raudhatul Uloom Aek Nabara

Kelas *

☐ 10 ☐ 11

7. Saya mampu fokus seketika dengan baik *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

8. Saya yakin dapat mengatasi karir saya meskipun sedang dalam keadaan frustrasi *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

9. Saya dapat menentukan pekerjaan yang sesuai untuk diri saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

10. Saya dapat menemukan informasi mengenai jenis pekerjaan yang sedang trend untuk tahun yang akan datang *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

11. Saya dapat memilih karir yang sesuai dengan gaya hidup saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

12. Saya yakin dapat membuat surat lamaran pekerjaan yang baik *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

13. Saya yakin dapat mengganti jurusan SMK *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

14. Saya dapat menentukan apa saja yang penting bagi saya dalam sebuah pekerjaan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

Statis General Self-Efficacy Scale

Berikut merupakan beberapa pernyataan tentang keyakinan anda pada diri anda sendiri. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang Anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Skala Jawaban
1 = Sangat Tidak Sesuai
2 = Tidak Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

1. Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

2. Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

3. Mudah bagi saya untuk tetap tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

4. Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

5. Berkas kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

6. Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

7. Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

8. Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

9. Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

10. Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

Kembali Berikutnya Kesimpulan formulir

Statis Multidimensional Scale of Perceived Social Support

Berikut merupakan beberapa pernyataan tentang dukungan sosial yang anda dapat dari lingkungan sekitar. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Skala Jawaban
1 = Sangat Tidak Sesuai
2 = Tidak Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

1. Ada seseorang yang spesial yang ada saat saya membutuhkan bantuan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

2. Ada seseorang yang spesial yang bisa saya ajak berbagi suka dan duka *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

3. Keluarga saya benar benar berusaha membantu saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

4. Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

5. Saya memiliki seseorang yang spesial yang benar benar menjadi sumber kenyamanan bagi saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

6. Teman-teman saya benar benar berusaha membantu saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

7. Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika keadaan menjadi buruk *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

8. Saya bisa membicarakan masalah saya dengan keluarga saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

9. Saya memiliki teman-teman yang bisa saya ajak berbagi suka dan duka *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

10. Ada seseorang dalam hidup saya yang peduli terhadap perasaan saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

11. Keluarga saya berusaha membantu saya dalam membuat keputusan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

12. Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

Kembali Berikutnya Kesimpulan formulir

Statis Career Decision Self-Efficacy Scale Short Form

Berikut merupakan beberapa pernyataan tentang keyakinan Anda dalam mengambil keputusan pilihan karir. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang anda rasa paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Skala Jawaban
1 = Sangat Tidak Sesuai
2 = Tidak Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

1. Saya dapat mencari informasi di perpustakaan atau internet tentang pekerjaan yang saya minati *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

2. Saya yakin dapat memilih satu jurusan SMK dari beberapa jurusan yang saya pertimbangkan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

3. Saya dapat menyusun rencana lima tahun kedepan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

4. Saya dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan baik saat menghadapi masalah di sekolah *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

5. Saya benar benar mengetahui potensi saya dengan baik *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

6. Saya mampu memilih pekerjaan sesuai dengan minat saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

23. Saya mencari informasi tentang suatu pekerjaan atau perguruan tinggi *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

24. Saya yakin akan berhasil melewati proses wawancara kerja *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

35. Saya mencari beberapa pilihan karir lain apabila tidak mendapatkan karir yang saya inginkan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

Kembali Berikutnya Kesimpulan formulir

15. Saya yakin dapat mengetahui penghasilan rata-rata tahunan dari suatu pekerjaan *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

16. Saya dapat mengambil keputusan dengan tepat tanpa harus merasa bersalah *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

17. Saya akan mengganti pilihan karir apabila rencana karir yang saya pilih tidak sesuai dengan harapan saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

18. Saya yakin dapat menentukan pilihan baik atau buruk untuk mencapai tujuan karir *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

19. Saya dapat berdiskusi dengan orang yang bekerja di bidang yang saya minati *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

20. Saya dapat memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minat saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

21. Saya dapat mengetahui tempat kerja yang terbaik untuk saya *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

22. Saya dapat menentukan gaya hidup yang ingin saya jalani *

☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4

Lampiran 5 Penilaian *Expert Judgment*

Surat Rekomendasi Expert Judgement Alat Ukur Skripsi

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Huda, M.Psi
 NUPTK : 3452777678130103
 Jabatan : Dosen Tetap
 Instansi : Universitas Islam Cordoba Banyuwangi

Telah memberikan penilaian sebagai expert judgement terhadap validitas dan kelayakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam skripsi ini, khususnya skala *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale Short Form*, yang disusun oleh:

Nama : Ikhwan Arief Maulana Hsb
 NIM : 2204011110166
 Fakultas : Psikologi
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 27 April 2026


 (Miftahul Huda, M.Psi)

Surat Rekomendasi Expert Judgement Alat Ukur Skripsi

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

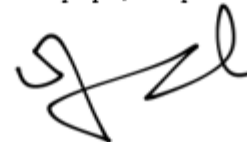
Nama : Junaidi, S. Psi, M. Soc. Sc
 NIP :
 Jabatan : Direktur
 Instansi : PPABI Nadiqu

Telah memberikan penilaian sebagai expert judgement terhadap validitas dan kelayakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam skripsi ini, khususnya skala *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale Short Form*, yang disusun oleh:

Nama : Ikhwan Arief Maulana Hsb
 NIM : 220401110166
 Fakultas : Psikologi
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 29 April 2026



(Junaidi, S. Psi, M. Soc. Sc)

Surat Rekomendasi Expert Judgement Alat Ukur Skripsi

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalijah Nasution, S.Psi, M.Psi
 NIP :-
 Jabatan : Terapis
 Instansi : PPABI Nadiqu

Telah memberikan penilaian sebagai expert judgement terhadap validitas dan kelayakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam skripsi ini, khususnya skala *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale Short Form*, yang disusun oleh:

Nama : Ikhwan Arief Maulana Hsb
 NIM : 220401110166
 Fakultas : Psikologi
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* dan *Perceived Social Support* Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudhlatul Uluum Aek Nabara Sumatera Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rantauprapt, 30-April 2026



(Nurhalijah Nasution, S.Psi, M.Psi)

Penilaian Butir Item Skala Pemilihan Karir

No	AItem Asli (Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996))	Terjemahan	Adaptasi	Penilaian Rater		
				Rater 1	Rater 2	Rater 3
1	Find information in the laboratory about occupations you are interested in.	Cari informasi di laboratorium tentang pekerjaan yang Anda minati.	Saya yakin dapat mencari informasi di perpustakaan atau internet tentang pekerjaan yang saya minati	3	3	3
2	Select one major from a list of potential majors you are considering.	Pilih satu jurusan dari daftar jurusan potensial yang Anda pertimbangkan.	Saya yakin dapat memilih satu jurusan SMK dari beberapa jurusan yang saya pertimbangkan	3	3	3
3	Make a plan of your goals for the next five years.	Buat rencana tujuan Anda untuk lima tahun ke depan.	Saya yakin dapat menyusun rencana untuk mencapai tujuan saya lima tahun ke depan	3	2	2
4	Determine the steps to take if you are having academic trouble with an aspect of your chosen major.	Tentukan langkah-langkah yang harus diambil jika Anda mengalami kesulitan akademis dengan aspek jurusan pilihan Anda.	Saya yakin dapat menentukan langkah yang harus saya ambil jika mengalami kesulitan belajar pada jurusan SMK yang saya pilih.	2	2	2
5	Accurately assess your abilities	Nilai kemampuan Anda secara akurat.	Saya yakin dapat menilai potensi saya secara akurat	3	2	2
6	Select one occupation from a list of potential occupations you are considering.	Pilih satu pekerjaan dari daftar pekerjaan potensial yang Anda pertimbangkan.	Saya yakin dapat memilih satu pekerjaan dari beberapa pekerjaan yang saya pertimbangkan.	3	2	2
7	Determine the steps you need to take to successfully complete your chosen major.	Tentukan langkah-langkah yang perlu Anda ambil untuk berhasil menyelesaikan jurusan pilihan Anda.	Saya yakin dapat menentukan langkah yang perlu saya lakukan agar bisa menyelesaikan jurusan SMK yang saya pilih dengan baik	2	2	2
8	Persistently work at your major or career goal even when you get frustrated.	Teruslah bekerja keras untuk jurusan atau tujuan karir Anda meskipun Anda merasa frustrasi.	Saya yakin dapat tetap berusaha mencapai tujuan jurusan atau karir saya meskipun saya merasa frustrasi.	3	2	2
9	Determine what your ideal job would be.	Tentukan pekerjaan ideal Anda.	Saya yakin dapat menentukan pekerjaan ideal yang sesuai untuk saya.	3	3	3
10	Find out the employment trends for an occupation over the next ten years.	Cari tahu tren pekerjaan untuk suatu pekerjaan selama sepuluh tahun ke depan.	Saya yakin dapat mengetahui tren kebutuhan kerja untuk suatu pekerjaan dalam sepuluh tahun ke depan.	3	2	2

11	Choose a career that will fit your preferred lifestyle.	Pilih karir yang sesuai dengan gaya hidup pilihan Anda	Saya yakin dapat memilih karir yang sesuai dengan gaya hidup yang saya inginkan.	3	2	2
12	Prepare a good resume.	Siapkan resume yang baik.	Saya yakin dapat menyusun CV atau daftar riwayat hidup yang baik.	3	2	2
13	Change majors if you did not like your first choice.	Ganti jurusan jika Anda tidak menyukai pilihan pertama Anda.	Saya yakin dapat mengganti jurusan SMK jika saya tidak menyukai pilihan pertama saya.	2	2	2
14	Decide what you value most in an occupation.	Tentukan apa yang paling Anda hargai dalam suatu pekerjaan.	Saya yakin dapat menentukan hal-hal yang paling saya hargai dalam suatu pekerjaan.	3	2	2
15	Find out about the average yearly earnings of people in an occupation.	Cari tahu tentang rata-rata penghasilan tahunan orang-orang dalam suatu pekerjaan.	Saya yakin dapat mengetahui penghasilan rata-rata tahunan dari suatu pekerjaan.	3	3	3
16	Make a career decision and then not worry about whether it was right or wrong.	Buat keputusan karier dan jangan khawatir apakah keputusan itu benar atau salah.	Saya yakin dapat membuat keputusan karir lalu tidak terus-menerus khawatir apakah keputusan itu benar atau salah	2	3	3
17	Change occupations if you are not satisfied with the one you enter.	Ganti pekerjaan jika Anda tidak puas dengan pekerjaan yang Anda masuki.	Saya yakin dapat mengganti pekerjaan jika saya tidak puas	2	3	3
			dengan pekerjaan yang saya jalani.			
18	Figure out what you are and are not ready to sacrifice to achieve your career goals.	Cari tahu apa yang siap dan tidak siap Anda korbankan untuk mencapai tujuan karier Anda.	Saya yakin dapat menentukan pilihan baik atau buruk untuk mencapai tujuan karir.	3	3	3
19	Talk with a person already employed in the field you are interested in.	Bicaralah dengan seseorang yang sudah bekerja di bidang yang Anda minati.	Saya yakin dapat berbicara dengan orang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati.	3	2	2
20	Choose a major or career that will fit your inerests.	Pilih jurusan atau karier yang sesuai dengan minat Anda.	Saya yakin dapat memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minat saya.	3	3	3
21	Identify employers, forms, institutions relevant to your career possibilities.	Identifikasi perusahaan, forum, dan lembaga yang relevan dengan peluang karier Anda.	Saya yakin dapat mencari tahu perusahaan, lembaga, atau tempat kerja yang sesuai dengan1 peluang karir saya.	3	2	2
22	Define the type of lifestyle you would like to live.	Tentukan jenis gaya hidup yang ingin Anda jalani.	Saya yakin dapat menentukan gaya hidup yang ingin saya jalani.	3	3	3

23	Find information about graduate or professional schools.	Cari informasi tentang sekolah pascasarjana atau profesional.	Saya yakin dapat mencari informasi tentang perguruan tinggi atau suatu pekerjaan.	3	3	3
24	Successfully manage the job interview process.	Berhasil melewati proses wawancara kerja.	Saya yakin dapat menghadapi proses wawancara kerja dengan baik.	3	3	3
25	Identify some reasonable major or career alternatives if you are unable to get your first choice.	Identifikasi beberapa alternatif jurusan atau karier yang masuk akal jika Anda tidak dapat mendapatkan pilihan pertama Anda.	Saya yakin dapat mencari beberapa alternatif pilihan jurusan atau karir yang sesuai dengan diri saya jika saya tidak mendapatkan pilihan pertama saya.	2	3	3

Lampiran 6 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

Correlations

[illegible]

Uji Validitas Skala Pemilihan Karir

[illegible]

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Isi dengan Koefisien Aiken's Pemilihan Karir

Skala Career Decision Making Self Efficacy Scale Short Form																										
Expert	Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
																						</				

Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Uji Reliabilitas Skala *Perceived Social Support*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

Uji Reliabilitas Skala Pemilihan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	25

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06552408
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

Self Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan Karir * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	26116.363	24	1088.182	18.041	.000
		Linearity	24481.372	1	24481.372	405.878	.000
		Deviation from Linearity	1634.991	23	71.087	1.179	.271
	Within Groups		10133.264	168	60.317		
	Total		36249.627	192			

Perceived Social Support

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan Karir * Perceived Social Support	Between Groups	(Combined)	22462.586	29	774.572	9.158	.000
		Linearity	20122.283	1	20122.283	237.900	.000
		Deviation from Linearity	2340.303	28	83.582	.988	.489
	Within Groups		13787.041	163	84.583		
	Total		36249.627	192			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.250	2.888		.779	.437		
Self Efficacy	1.547	.136	.587	11.388	.000	.523	1.912
Perceived Social Support	.723	.110	.339	6.579	.000	.523	1.912

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.525	40.047		-.488	.626
Self Efficacy	-.596	.644	-.664	-.925	.356
Perceived Social Support	.089	.427	.123	.209	.834
LNx1	20.245	16.444	.904	1.231	.220
LNx2	-8.196	13.569	-.367	-.604	.547

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26664.674	2	13332.337	264.283	.000 ^b
	Residual	9584.953	190	50.447		
	Total	36249.627	192			

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir

b. Predictors: (Constant), Perceived Social Support, Self Efficacy

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.250	2.888		.779	.437
	Self Efficacy	1.547	.136	.587	11.388	.000
	Perceived Social Support	.723	.110	.339	6.579	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.733	7.103

a. Predictors: (Constant), Perceived Social Support, Self Efficacy

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



YAYASAN PESANTREN RAUDLATUL ULUM AEK NABARA
SMK RAUDLATUL ULUM
SMK RU-1: Agribisnis Tanaman Perkebunan, Teknik Komputer dan Jaringan, Desain dan Produksi Busana, NPSN: 102052206
 SMK RU-2: Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Radio Video, NPSN: 102052207
Kecamatan Bilah Hulu - Kabupaten Labuhanbatu - Provinsi Sumatera Utara
Alamat: Jalan Bambu Kuning Nomor 68 Aek Nabara | smknabara@gmail.com | www.smknabara.sch.id | SMK Raudlatul Ulum

SURAT IZIN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 420/02B-086/SMK RU-1/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Raudlatul Ulum – 1 Aek Nabara. Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu :

Nama : Wahyuning Trisnani, S.Pd.I
 NIP : -
 Alamat Sekolah : Jl.Bambu Kuning No.68 Aek Nabara

Berdasarkan Surat Nomor : 872/FPsI.1/PP.009/5/2026 Perihal Izin Penelitian maka dengan kami Pihak Sekolah Memberikan izin sepenuhnya kepada Mahasiswa atas nama :

Nama : IKHWAN ARIEF MAULANA HSB
 NIM : 220401110166
 Jurusan : Psikologi
 Judul Skripsi : Pengaruh Self Efficacy dan Perceived Social Support Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMK Raudlatul Ulum Aek Nabara

Demikian Surat Izin ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Nabara, 4 Mei 2026
 Kepala Sekolah
 SMK Raudlatul Ulum –1

 WAHYUNING TRISNANI, S.Pd.I



Lampiran 10 Foto Pengambilan Data



